

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AYAM RAS PETELUR  
DI KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

*Development Strategies For Layer Chicken Business  
In The Dua Pitue Sub-District Of Sidenreng Rappang Regency*

**DIAN ADELIA**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AYAM RAS PETELUR  
DI KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Megister

Disusun dan diajukan oleh

**DIAN ADELIA**

**NIM: P042211010**

Kepada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si. IPU sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Dr. Jusni, S.E., M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan pada Jurnal Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis (ISSN: 2579-8340) pada Volume 10 Issue 1 Januari 2024 terindeks Sinta 3 sebagai artikel dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang".

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 6 September 2023



DIAN ADELIA

TESIS

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AYAM RAS PETELUR  
DI KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

DIAN ADELIA  
NIM: P042211010

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Program Studi Magister Agribisnis  
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin  
pada tanggal 6 September 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si. IPU  
NIP. 19710421 199702 2 002

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Jusni, S.E., M.Si  
NIP. 19610105 199002 1 002

Ketua Program Studi  
Agribisnis S2

Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si  
NIP. 19671223 199512 1 001



Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.MedEd.  
NIP. 19661231 199503 1 009

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah rabbil alamiin*, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang**”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam*, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Berkenanan dengan penulisan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan dan dukungan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** sebagai Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof. Dr. Budu, Ph.D., SP.M(K), M.MEDED** selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, dan Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si** selaku Ketua. Program Studi. Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin beserta staf serta Pengelola yang telah mendorong, membantu, dan membimbing penulis selama mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si. IPU** sebagai Pembimbing utama dan Bapak **Prof. Dr. Jusni, S.E., M.Si** sebagai Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, motivasi disela-sela kesibukan.

4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Rahmawaty Andi Nadja, MS**, Ibu **Dr. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si** dan Bapak **Dr. Ir. Mahyudin, M.Si** sebagai Penguji yang memberikan kritik dan saran yang membangun semangat luar biasa agar penelitian ini menjadi lebih baik.
5. Terima kasih tiada henti kepada Kedua Orang Tua Penulis yaitu Bapak **Dahlan** dan Ibu **Erniati** serta Saudara yang selalu mendoakan, menasehati, memotivasi dan perhatian kepada penulis sehingga segala sesuatu dimudahkan dan dilancarkan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staf pengajar, dan Staf Administrasi di Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh informan penelitian yang bersedia meluangkan waktunya untuk menerima dan bekerjasama selama proses pengumpulan data penelitian.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di program S2 Agribisnis angkatan 2021 yang kebersamaian saat perkuliahan. Terkhusus **Dian Suardi, Naurah Ramadhani, Harfina, Excelsia Ramadhany** yang telah mendukung dan kebersamaian dalam menyelesaikan studi magister.
9. Terima kasih kepada sahabat penulis **Adam** dan **Jabal Rahmat** yang telah mendukung dan menyemangati penulis selama ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat bagi kita semua. Aamiin yaa robbal 'aalamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 6 September 2023



Penulis

## ABSTRAK

**Dian Adelia.** *Strategi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.* (Dibimbing oleh Sitti Nurani Sirajuddin dan Jusni)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan penurunan produksi ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dan menentukan strategi apa yang tepat untuk pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang. Responden dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dengan mengambil sekitar dua belas orang informan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara dan diskusi terfokus dalam FGD (*Focus Group Discussion*) dan merumuskan strategi yang tepat untuk dilaksanakan dengan metode analisis SWOT, analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*), dan EFE (*Eksternal Factor Evaluation*), setelah itu dibuat kuadran SWOT untuk mengetahui posisi usaha ayam ras petelur. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya penurunan produksi adalah faktor penyakit, pakan dan faktor lingkungan, namun dapat dilakukan pencegahan dengan menerapkan biosekuriti dan vaksinasi. Hasil diagram menunjukkan bahwa berada pada kuadran I dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Matriks IE (*internal Eksternal*) berada di sel V yaitu konsentrasi melalui integrasi horizontal. Strategi ini kemudian dirumuskan di matriks SWOT dan menghasilkan strategi yang bisa dilaksanakan dalam mengembangkan usaha ayam ras petelur yaitu 1) Mendorong peningkatan produksi melalui penambahan populasi jenis ayam ras petelur; 2) Mendorong peran pemerintah untuk mendukung usaha ayam ras petelur; 3) Penguatan peran petugas lapangan bidang peternakan dalam mendukung peningkatan kompetensi peternak; 4) Mendorong swasta dan perbankan untuk bisa berperan serta dalam pengembangan usaha ayam ras petelur; 5) Mempertahankan hubungan baik dengan konsumen dengan pelayanan dan penawaran menarik; 6) Peningkatan produksi melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit agar usaha bisa berkelanjutan; 7) Mengoptimalkan modal usaha dan meningkatkan kemampuan dalam pengembangan usaha.

**Kata kunci:** *Strategi, Pengembangan, Ayam Ras Petelur*



 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

## ABSTRACT

**Dian Adelia.** *Development Strategies for Layer Chicken Business in the Dua Pitue Sub-District of Sidenreng Rappang Regency.* (Supervised by **Sitti Nurani Sirajuddin** and **Jusni**)

This study aims to identify the factors that have resulted in a decrease in the production of laying hens in Dua Pitue District, Sidenreng Rappang Regency, and determine what is the right strategy for developing a laying hen business in Dua Pitue District, Sidenreng Rappang Regency. This research was conducted in Dua Pitue District, Sidenreng Rappang Regency. Respondents in this study were determined by purposive sampling by taking around twelve informants. This type of research is descriptive quantitative using primary data and secondary data obtained through observation, interviews, and focused discussions in FGD (Focus Group Discussion) and formulating appropriate strategies to be implemented using SWOT analysis methods, IFE (Internal Factor Evaluation) analysis, and EFE (External Factor Evaluation), after that a SWOT quadrant was created to determine the position of the laying hen business. The results showed that the factors causing a decrease in production were disease, feed, and environmental factors, but prevention can be done by applying biosecurity and vaccination. The results of the diagram show that being in quadrant I where this quadrant is a very favorable situation. The strategy implemented in this condition is to support an aggressive growth policy. The IE (Internal External) matrix is in cell V, namely concentration through horizontal integration. This strategy is then formulated in the SWOT matrix and produces strategies that can be implemented in developing a laying hen business, namely 1) Encouraging increased production through increasing the population of laying hens; 2) Encouraging the role of government to support laying hens business; 3) Strengthening the role of field officers in the field of animal husbandry in supporting the improvement of breeder competence; 4) Encouraging the private sector and banking to be able to participate in the development of laying hens business; 5) Maintaining good relations with consumers with attractive services and offers; 6) Increasing production through controlling and supervising pests or diseases so that the business can be sustainable; 7) Optimizing business capital and increasing capabilities in business development.

**Keywords:** *Strategy, Development, Layer Chicken*

 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua Sekretaris.
Tanggal : _____	



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA ...	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Research Gap .....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Kegunaan Penelitian .....	8
1.6. Kerangka Pikir Penelitian .....	8
BAB II METODE PENELITIAN.....	11
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
2.2 Populasi dan Sampel .....	11
2.3 Metode Pengumpulan Data .....	12
2.4 Jenis dan Sumber Data.....	12
2.5. Metode Analisis.....	13

2.6 Batasan Operasional.....	19
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....	21
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	21
3.2 Profil Informan .....	24
3.3. Faktor Yang Mengakibatkan Terjadinya Penurunan Produksi Ayam Ras Petelur.....	29
3.4. Analisis SWOT .....	36
3.5. Diagram Analisis SWOT .....	60
3.6. Matriks SWOT .....	63
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
4.1. Kesimpulan.....	67
4.2. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Populasi Dan Produksi Ayam Ras Petelur Di Indonesia,2018-2022 .....	2
Tabel 2.Data Komsumsi Rumah Tangga Indonesia (Kg) Per Kapita Per Minggu,2022 .....	2
Tabel 3.Sebaran Populasi Ternak Ayam Ras Di Kabupaten Sidenreng Rappang, 2017-2021 .....	3
Tabel 4. Data Produksi Telur Ayam Ras Di Kabupaten Sidenreng Rappang, 2018-2021 .....	4
Tabel 5. Data Jumlah RTP Ayam Ras Petelur Berdasarkan Pemilikan di Kabupaten Sidenreng Rappang 2021 .....	4
Tabel 6.Skor bobot Matriks Internal-Eksternal (IE) .....	18
Tabel 7.Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Dua Pitue, 2021 .....	22
Tabel 8.Data Populasi Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Tahun 2023.....	23
Tabel 9. Jumlah Peternak Berdasarkan Tingkat Umur Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang .....	24
Tabel 10. Jumlah Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang .....	25
Tabel 11. Jumlah Peternak Berdasarkan Pengalaman Beternak Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.....	26
Tabel 12.Jumlah Peternak Berdasarkan Skala Usaha Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang .....	27
Tabel 13. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Alamat, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan .....	28

Tabel 14. Kegiatan Vaksinasi Dan Pemberian Obat Serta Vitamin Di Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang .....	31
Tabel 15. Hasil Analisis Matriks IFE Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. ....	58
Tabel 16. Hasil Analisis Matriks EFE Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. ....	59

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian .....	10
Gambar 2. Diagram Analisis SWOT Usaha Ayam Ras Petelur .....	61
Gambar 3. Matriks Internal-Eksternal (IE) .....	61
Gambar 4. Matriks SWOT Usaha Ayam Ras Petelur.....	64

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	72
Lampiran 2. Rekapitulasi Matriks IFE Dan EFE .....	80
Lampiran 3. Data Responden.....	81
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	82

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya, berdampak pula pada peningkatan akan konsumsi protein hewani mulai dari daging, telur, maupun susu. Kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi khususnya protein meningkatkan permintaan produk peternakan. Peternakan merupakan suatu kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternakan sendiri tidak hanya terkait dengan pemeliharaan saja. Tujuan dari peternakan adalah untuk mencari keuntungan dengan menerapkan prinsip manajemen pada faktor produksi yang telah dikombinasikan.

Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional serta mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan, sehingga dapat diandalkan dalam upaya perbaikan perekonomian nasional. Hal tersebut tergambar dari hasil Sensus Pertanian 2013 bahwa jumlah rumah tangga peternakan di Indonesia mencapai 13,56 juta rumah tangga. Di samping itu ketersediaan produk peternakan secara langsung akan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya untuk pemenuhan kalori dan protein hewani. Pemenuhan konsumsi masyarakat atas kalori dan protein hewani akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Badan Pusat Statistik, 2021).

Peternakan di Indonesia menjadi salah satu penyumbang pendapatan masyarakat. Salah satu peternakan yang banyak diusahakan peternak adalah ayam petelur. Ayam Petelur merupakan jenis ras unggul dari hasil persilangan antara bangsa-bangsa ayam yang dikenal memiliki daya produktivitas yang tinggi terhadap produksi daging dan telur (Dermawan, 2018).

Ditinjau dari aspek produksi ayam ras petelur di Indonesia, khususnya komoditas telur tercatat, populasi ayam ras petelur di Indonesia sebanyak

378,59 juta ekor tahun 2022. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan sebesar 6,67%. Namun hal berbeda pada jumlah produksi telur ayam ras di Indonesia dimana produksi ayam ras petelur sebanyak 5,56 juta ton pada tahun 2022. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan produksi sebesar 0,28%.

Tabel 1. Data Populasi Dan Produksi Ayam Ras Petelur Di Indonesia,2018-2022

Tahun	Populasi (ekor)	Persentase (%)	Produksi (ton)	Persentase (%)
2018	324.153.008	-13,51	4.688.120,66	1,19
2019	336.490.019	3,81	4.753.382,23	1,39
2020	345.181.213	2,58	5.141.570,00	8,17
2021	368.191.874	6,67	5.155.998,65	0,28
2022	378.590.549	2,82	5.566.339,44	7,96

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2022

Melihat trennya pada tahun 2022, produksi telur ayam ras mengalami peningkatan. Seiring dengan meningkatnya produksi telur di Indonesia, konsumsi rumah tangga Indonesia dalam 2 tahun terakhir mengalami peningkatan per kapita per minggu. Pada tahun 2021 konsumsi bertambah hingga menjadi 2,211 kg perkapita perminggu. (BPS Sulawesi Selatan, 2022)

Tabel 2. Data Komsumsi Rumah Tangga Indonesia (Kg) Per Kapita Per Minggu,2022

Tahun	Konsumsi (Kg) per kapita per minggu	Persentase (%)
2018	2,079	1,86
2019	2,067	-0,58
2020	2,124	2,76
2021	2,211	4,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2022

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) tercatat bahwa Jawa Timur menjadi produsen utama ayam petelur paling besar hingga 1,31 juta ton pada 2022. Posisinya diikuti oleh Jawa Tengah dengan produksi telur ayam petelur sebesar 827.711,57 ton. Kemudian, produksi telur ayam



petelur di Jawa Barat sebesar 699.384,40ton. Sementara produksi telur ayam petelur di Sumatera Utara dan Sumatera Barat masing-masing sebanyak 584.728,40 ton dan 389.413,95 ton. Sulawesi Selatan sebanyak 188.248,24 ton. Adapun Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu penghasil telur ayam dengan produksi terbanyak di pulau Sulawesi. yang menjadi produsen ayam petelur terbanyak adalah Kabupaten Sidenreng Rappang (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2022).

Usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Sidenreng Rappang tersebar keseluruh wilayah kecamatan yang ada. Namun populasi ternak ayam ras petelur berbeda-beda pada masing-masing wilayah kecamatan. Tiga diantara kecamatan yang memiliki sebaran populasi ternak ayam ras terbanyak adalah di Kecamatan Kulo, Kecamatan Maritengngae dan Kecamatan Pitu Riawa. Kecamatan yang memiliki sebaran populasi ternak ayam ras terendah terdapat di Kecamatan Dua Pitue. Jumlah populasi ternak ayam ras petelur di setiap 11 Kecamatan yang berada di Kabupaten Sidenreng Rappang diperlihatkan pada tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Populasi Ternak Ayam Ras Di Kabupaten Sidenreng Rappang, 2017-2021

Kecamatan	Populasi (Ekor)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Maritengngae	1.112.100	1.107.130	1.095.130	1.119.900	1.090.000
Pitu Riase	118.800	134.600	143.730	160.800	161.300
Dua Pitue	40.835	38.600	54.200	45.700	38.500
Pitu Riawa	190.000	581.578	916.700	673.803	727.224
Watang Sidenreng	270.000	270.000	265.000	177.800	184.500
Panca Rijang	826.500	575.600	734.100	301.200	96.800
Kulo	990.600	1.261.150	1.192.687	1.200.316	1.216.750
Tellu Limpoe	207.960	302.365	260.365	178.700	183.700
Baranti	399.400	296.000	407.850	359.200	272.400
Watang Pulu	302.500	303.500	290.000	297.484	318.000
Panca Lautang	375.850	367.350	280.209	165.200	273.750
<b>JUMLAH</b>	<b>4.834.545</b>	<b>5.237.873</b>	<b>5.639.971</b>	<b>4.680.103</b>	<b>4.562.924</b>

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022

Terjadinya penurunan produksi telur ayam ras pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 48.322.063 kg dan 47.112.190 kg dengan persentase

masing-masing sebanyak -17,02% dan -2,50%. Hal tersebut terlihat dari tahun 2 tahun terakhir yang mengalami penurunan produksi setiap tahunnya. Jumlah produksi telur ayam ras pada 4 tahun terakhir di Kabupaten Sidenreng Rappang diperlihatkan pada tabel 4.

Tabel 4. Data Produksi Telur Ayam Ras Di Kabupaten Sidenreng Rappang, 2018-2021

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2018	54.081.039	8,34
2019	58.793.701	8,71
2020	48.322.063	-17,81
2021	47.112.190	-2,50

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022

Jumlah Rumah Tangga Peternak (RTP) pada tahun 2021 jumlah ayam ras petelur di Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan pemilikan yaitu 746 Rumah Tangga Peternak (RTP). Dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Maritengngae sebanyak 212 dan terendah berada di Kecamatan Dua Pitue sebanyak 13 rumah tangga peternak. Jumlah RTP ayam ras petelur berdasarkan pemilikan di Kabupaten Sidenreng Rappang diperlihatkan pada tabel 5.

Tabel 5. Data Jumlah RTP Ayam Ras Petelur Berdasarkan Pemilikan di Kabupaten Sidenreng Rappang 2021

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Rumah Tangga Peternak (RTP) Berdasarkan Pemilikan</b>	<b>Persentase (%)</b>
Maritengngae	212	28,42
Watang Sidenreng	21	2,82
Pitu Riawa	83	11,13
Dua Pitue	13	1,74
Pitu Riase	34	4,56
Panca Rijang	82	10,99
Kulo	63	8,45
Baranti	70	9,38
Watang Pulu	45	6,03
Tellu Limpoe	68	9,12
Panca Lautang	55	7,37
<b>Jumlah</b>	<b>746</b>	<b>100</b>

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022

Permasalahan penurunan produksi telur ayam ras, menurut survey awal yang diperoleh, bahwa salah satu penyebab terjadinya penurunan produksi ayam ras petelur di wilayah Kecamatan Dua Pitue yaitu banyaknya peternak yang memilih untuk tidak mempertahankan usahanya dikarenakan wabah penyakit yang menyerang unggas mereka. Dari jumlah yang sebelumnya melakukan kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur sebanyak 13 peternakan, hanya ada 6 usaha peternakan yang masih bertahap sampai saat ini. Permasalahan ini juga diperkuat dengan data yang diperoleh bahwa populasi ayam ras petelur mengalami penurunan 2 tahun terakhir. Selama periode 2020-2021 mengalami penurunan dibandingkan wilayah kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu, Hasil wawancara yang dilakukan, usaha peternakan ayam ras petelur yang dikelola oleh peternak adanya keterbatasan dalam pengembangan usahanya, masalah yang biasa muncul di lingkungan internal diantaranya keterbatasan modal usaha, areal peternakan yang terbatas menjadikan lokasi peternakan dekat dari pemukiman, serta kurangnya dukungan dari Lembaga, untuk lingkungan eksternal misalnya wabah penyakit, harga pakan dan telur yang mengalami fluktuatif.

Cahyo (2019) dalam penelitiannya menunjukkan usaha ayam ras petelur sangat menjanjikan karena kemampuan produksi ayam yang cukup tinggi antar 250-280 butir telur/tahun. Manajemen pemeliharaan yang dilakukan minimal harus sesuai standart taraf hidup ayam ras petelur termasuk kondisi lingkungan, kebersihan kandang, pakan yang berkualitas, dan pemeliharaan yang baik.

Goto et.al dalam Fadhlurrohman (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor utama yang berpengaruh dalam produksi telur adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Pengaruh suhu lingkungan tinggi pada ayam lebih banyak diperhatikan, karena sering mengakibatkan kerugian pada peternak.

Ariska dalam (Satria, 2022) Usaha peternakan ayam petelur perlu penanganan serius agar masyarakat mampu memanfaatkan usaha ini

dalam meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan pemasaran usaha peternakan menjadi salah satu kunci dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan peternakan ayam. Usaha ini memiliki berbagai tantangan misalnya fluktuasi harga yang berubah-ubah, fasilitas yang produksi yang belum tersedia dengan baik. Selain itu, harga pakan yang tidak stabil, serangan penyakit, persaingan usaha juga menjadi tantangan dalam usaha peternakan ayam. Berbagai strategi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan ini sehingga mampu bertahan dalam usaha ini.

Berbagai permasalahan pada usaha ayam ras petelur baik dari lingkungan internal maupun eksternal di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang semakin memperlemah daya saing dan ketidakmampuan meningkatkan usaha ayam ras petelur. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dan dari hasil identifikasi tersebut dapat menentukan strategi apa yang tepat untuk diaplikasikan di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mengakibatkan penurunan produksi Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Strategi apa yang tepat untuk pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang

### **1.3. Research Gap**

Banyak penelitian yang membahas mengenai strategi pengembangan usaha ayam ras petelur diantaranya yaitu:

Ajizah, et al (2018) judul penelitian “Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” bertujuan untuk menentukan posisi dan strategi prioritas usaha

peternakan ayam petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu menggunakan metode studi kasus pada tiga peternak, masing-masing berasal dari petenak skala besar, skala menengah dan skala kecil. Diperoleh hasil bahwa faktor kekuatan dan peluang yang terdapat pada usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu berada pada sel I dengan prioritas strategi pengembang besar adalah meningkatkan hubungan dengan pemasok sehingga pengembangan sentra peternakan ayam dapat tercapai.

Rahmah, et al (2022) judul penelitian “Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur Di CV. Givar Farm Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka” dengan tujuan merumuskan strategi pengembangan bisnis yang tepat untuk diterapkan pada CV. Givar Farm Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka menggunakan metode penelitian survei diperoleh hasil penelitian bahwa faktor internal perusahaan lebih kuat dibandingkan dengan faktor eksternal perusahaan. Matriks IE menunjukkan perusahaan CV. Givar Farm berada pada sel V yang berarti perusahaan berada pada tahap stabil dan berkembang.

Hidayat, et al (2022) judul penelitian “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (studi kasus di cv maju bersama farm Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung) menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor kekuatan dan peluang yang terdapat pada usaha peternakan ayam ras petelur (studi kasus di cv maju bersama farm Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung) berpengaruh besar dalam meningkatkan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Artinya bahwa CV Maju Bersama Farm berada pada sel I. Pada posisi ini strategi yang tepat adalah strategi tumbuh dan berkembang.

Adapun kebaharuan dalam penelitian ini adalah (1) Lokasi penelitian yang dilakukan di salah satu daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu Kecamatan Dua Pitue yang mengalami penurunan produksi, (2)

tujuan penelitian ada dua yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan penurunan produksi dan menentukan strategi apa yang tepat untuk pengembangan usaha, (3) metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan data kuesioner berdasarkan metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan penurunan produksi dan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui strategi apa yang tepat untuk pengembangan usaha ayam ras petelur.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan penurunan produksi Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Menentukan strategi apa yang tepat untuk Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor penyebab penurunan produksi dibutuhkan untuk memperjelas penyebab penurunan produksi
2. Strategi pengembangan usaha dibutuhkan untuk keuntungan usaha serta bertahan dalam persaingan.

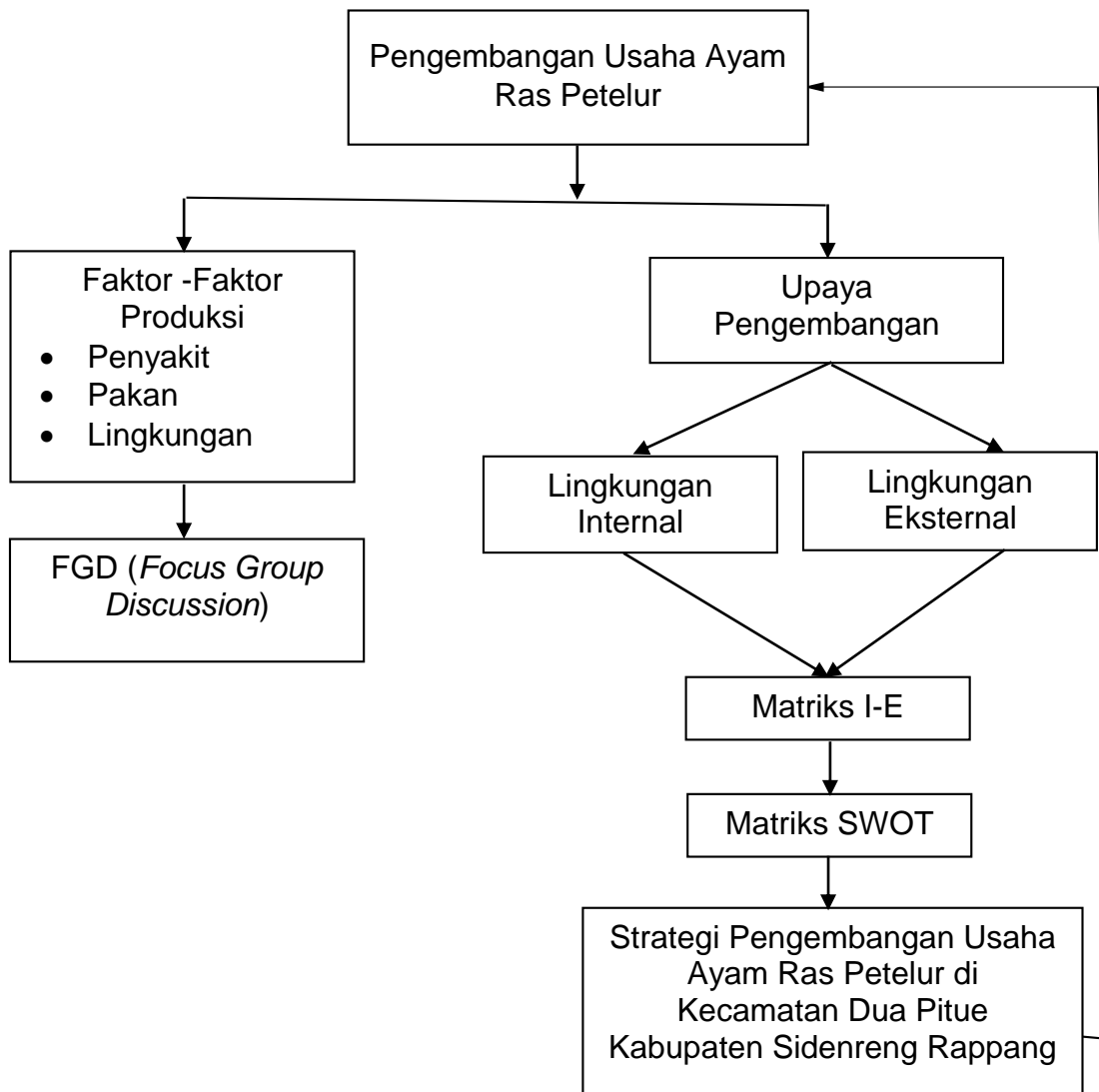
#### **1.6. Kerangka Pikir Penelitian**

Usaha pengembangan ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dapat ditempuh dengan menjalankan berbagai program pemerintah dengan dukungan masyarakat sebagai strategi dalam upaya meningkatkan produksi ayam ras petelur. Berdasarkan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang 2018-2023 tersebut, maka pemerintah daerah memiliki kebijakan utama di bidang pertanian. Kebijakan pemerintah ini bertujuan untuk mewujudkan Sidenreng Rappang sebagai Pusat Agribisnis. Sebagaimana visi dari RPJMD tersebut. Sehingga peran pemerintah sangat diharapkan oleh masyarakat

dalam merealisasikan kebijakan tersebut. Oleh karenanya diperlukan konsep pola pengembangan yang efektif dan efisien yang mampu memberikan hasil yang maksimal, terlebih lagi memberikan efek yang baik bagi peningkatan kesejahteraan peternak.

Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya penurunan produksi serta menentukan strategi apa yang tepat bagi usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang yang terbagi atas dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa variabel-variabel berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh peternak sedangkan faktor eksternal berupa variabel-variabel berupa peluang dan ancaman yang dimiliki oleh peternak dalam mengembangkan usaha yang dikelolanya.

Setelah variabel-variabel kunci dari faktor internal dan eksternal ditemukan maka dilakukan pembobotan dan skoring terhadap variabel tersebut agar bisa dilakukan analisa di matriks internal eksternal untuk mendapatkan strategi atau tujuan yang tepat untuk kondisi yang ada di Kecamatan Dua Pitue. Hasil dari matriks IE ini akan mempertajam pilihan strategi yang akan di ambil sebelum memasukkan variabel ke matriks SWOT atau dengan kata lain strategi yang akan disusun di matriks SWOT akan mengacu ke hasil Analisa dari Matriks IE. Matriks SWOT akan menganalisa faktor-faktor kunci yang telah diidentifikasi secara sistematis kemudian melakukan Analisa hubungan atau interaksi dari faktor-faktor tersebut yaitu unsur-unsur internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan unsur-unsur eksternal yaitu berupa peluang dan ancaman untuk menghasilkan strategi yang tepat strategi yang dirumuskan dalam matriks SWOT juga akan didasarkan pada hasil Analisa matriks IE agar strategi yang dihasilkan lebih efektif dan efisien.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Dua Pitue merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang yang memiliki populasi dan produksi yang terendah dibandingkan kecamatan lainnya. Penelitian akan dimulai pada Februari 2023.

#### **2.2 Populasi dan Sampel**

Informan dalam penelitian ini adalah 6 peternak usaha ayam ras petelur, 2 orang penyuluh, 1 Dinas yang membidangi peternakan Kabupaten Sidenreng Rappang, 2 orang yang pernah melakukan usaha peternakan ayam ras petelur dan 1 orang akademisi di bidang peternakan yang memiliki keilmuan pada ternak ayam ras petelur. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pemilihan secara sengaja dengan mengambil sekitar 12 orang dengan beberapa pertimbangan bahwa informan adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan informasi terkait faktor-faktor yang mengakibatkan penurunan produksi usaha ayam ras petelur.

Setelah dilakukan observasi awal dan diperoleh data-data yang diperlukan selanjutnya sampel/koresponden yang sampel yang dianggap cukup representative untuk memperoleh data yang lebih dalam lagi dengan metode *Focus Group Discussion (FGD)*. Langkah-langkah dalam melakukan FGD yaitu menentukan siapa peserta FGD:

- a. Membuat data karakteristik yang harus dimiliki peserta FGD, merupakan salah satu langkah penting dalam persiapan penelitian
- b. Pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan peserta antara lain dengan menentukan karakteristik peserta.

c. Cara merekrut FGD antara lain:

- Buat angket yang berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik peserta, kemudian angket tersebut disebar, setelah itu peneliti memilih sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
- Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan FGD
- Jika peserta telah terpilih, peneliti menghubungi mereka untuk menentukan kapan waktu pelaksanaan FGD
- Mengembangkan panduan diskusi bagi peneliti. Ada beberapa tahap dalam pengembangan FGD adalah: Perkenalan, Membina, Keakraban, Pengalaman topik penelitian, Penutupan

### **2.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik kuesioner yaitu dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan memberikan daftar pertanyaan kepada responden.
2. Metode observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek penelitian.
3. Wawancara yaitu dengan melakukan interview atau sesi tanya jawab dengan responden
4. Diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) yaitu kelompok diskusi yang terdiri dari seluruh informan kunci yang akan diwawancarai dalam artian yang mengetahui.

### **2.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang terdiri atas:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian, baik melalui wawancara maupun observasi. Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara mengenai proses dan situasi usaha ayam ras petelur, serta dokumentasi guna mendukung hasil penelitian

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, perpustakaan, instansi pemerintah atau swasta serta laporan penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan instansi, jurnal, skripsi dan tesis yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **2.5. Metode Analisis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan terjadinya penurunan produksi usaha ayam ras petelur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara dan diskusi terfokus dalam FGD (*Focus Group Discussion*) dan merumuskan strategi yang tepat untuk dilaksanakan dengan metode analisis SWOT, analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*), dan EFE (*Eksternal Factor Evaluation*), setelah itu dibuat kuadran SWOT untuk mengetahui posisi usaha ayam ras petelur.

Tahap pertama dilakukan identifikasi dengan pembobotan dan skoring terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terangkum dalam faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang ada dalam matriks IFE dan EFE kemudian hasil identifikasi beserta bobot dan skoringnya tersebut dimaksudkan untuk mengetahui posisi usaha dari potensi yang ada. Tahap berikutnya adalah tahap untuk pencocokan digunakan kedalam matriks IE untuk menjadi dasar arah strategi yang akan digunakan. Untuk mendapatkan alternatif strategi dilakukan analisis SWOT yang berdasar kepada hasil dari analisa matriks IE yang dikombinasikan dengan faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **1. Analisis Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)**

Data yang diperoleh dari kondisi internal dan eksternal perusahaan diklasifikasikan menurut analisis lingkungan internal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta analisis lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan.

Faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan kemudian dievaluasi dan dilakukan pembobotan untuk mengetahui nilai setiap variabel dengan mengajukan identifikasi faktor strategis internal dan eksternal tersebut kepada responden. Tahapan persiapan IFE dan EFE dibagi menjadi empat tahap yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan mendaftarkan faktor internal utama (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal utama (peluang dan ancaman) yang ditemukan di lokasi penelitian.
- b. Pembobotan dari setiap faktor yang berkisar 0,0 (tidak penting) hingga 1.0 (sangat penting). Identifikasi signifikansi relative bobot yang diberikan kepada setiap faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam industri. Jumlah dari pembobotan harus sama dengan 1.0.
- c. Matriks IFE nilai rating kekuatan dan kelemahan menggunakan rating antara 1 sampai 4 masing-masing faktor yang memiliki nilai: rating 1= kelemahan utama, rating 2= kelemahan kecil, 3= kekuatan kecil, dan rating 4=kekuatan utama. Pemberian peringkat peluang dan ancaman pada matriks EFE menggunakan skala: 1= sangat rendah (respon rata-rata), 2= rendah (respon rata-rata), 3= tinggi (respon di atas rata-rata), dan 4= sangat tinggi (respon superior).
- d. Bobot dengan peringkat dikalikan untuk mendapatkan nilai skor pembobotan.

## 2. Analisis Matriks SWOT

Analisis SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu pihak-pihak dalam organisasi menghasilkan empat tipe strategi, strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT. Mencocokkan faktor-faktor internal dan eksternal kunci merupakan kesulitan terbesar dalam mengembangkan matriks SWOT dan memerlukan penilaian serta tidak ada satupun kecocokan terbaik.

- a. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Semua manajer tentunya menginginkan organisasi mereka berada

dalam posisi dimana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari berbagai tren dan kejadian eksternal. Secara umum, organisasi akan menjalankan strategi WO, ST, atau WT untuk mencapai situasi dimana mereka dapat melaksanakan strategi SO. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Tatkala sebuah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka perusahaan akan berusaha untuk menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

- b. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut.
- c. Strategi ST (*Strengths-Threats*) menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung didalam lingkungan eksternal.
- d. Strategi WT (*Weakness-Threats*) merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menghadapi berbagai ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar-benar dalam posisi yang membahayakan. Dalam kenyataannya, perusahaan semacam itu mungkin harus berjuang untuk bertahan hidup, melakukan merger, penciutan, menyatakan diri bangkrut atau memilih likuidasi.

Delapan langkah untuk menyusun matriks SWOT adalah; 1) Buat daftar peluang-peluang eksternal utama perusahaan; 2) Buat daftar ancaman-ancaman utama eksternal perusahaan; 3) Buat kekuatan-kekuatan internal utama perusahaan; 4) Buat kelemahan-kelemahan internal utama perusahaan; 5) Cocokkan kekuatan internal dengan

peluang eksternal, dan catat hasilnya pada sel strategi S-O; 6) Cocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal, dan catat hasilnya pada sel strategi W-O; 7) Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan catat hasilnya pada sel strategi S-T; 8) Cocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal, dan catat hasilnya pada sel strategi W-T.

### 3. Kuadran Analisis SWOT

Menghitung jumlah skor yang didapat dari kedua matriks tersebut, yang dimana hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui posisi usaha dari potensi yang ada. Berikut tahapan kerja untuk menentukan posisi kuadran SWOT. Dari matriks IFAS dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \text{Total kekuatan} - \text{Total kelemahan}$$

Sedangkan untuk Matriks EFAS dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{Total peluang} - \text{Total ancaman}$$

Berikut ini adalah penjelasan mengenai posisi usaha yang terdapat pada kuadran SWOT, yaitu:

1. Kuadran I: Posisi yang menandakan sebuah usaha yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, dalam artian usaha dalam kondisi yang baik sehingga memungkinkan untuk terus memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal.
2. Kuadran II: Posisi yang menandakan sebuah usaha yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, dalam artian usaha dalam kondisi yang baik namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan usaha akan mengalami kesulitan bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya.
3. Kuadran III: Posisi yang menandakan sebuah usaha yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, dalam artian usaha disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit

untuk menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja usaha

4. Kuadran IV: Posisi yang menandakan sebuah usaha yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, dalam artian kondisi internal usaha berada pada pilihan yang dilematis. Oleh karenanya, usaha disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.
5. Analisis Matriks Internal-Eksternal (IE)

Matriks I-E disusun berdasarkan dua dimensi kunci, yaitu skor bobot total IFE pada sumbu x dan skor bobot total pada EFE pada sumbu y. Skor bobot total 1,00 hingga 1,99 mempresentasikan posisi internal yang lemah, skor 2,00 hingga posisi rata-rata, dan skor 3,00 hingga posisi 4,00 posisi kuat.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai strategi yang terdapat pada sel matriks IE, yaitu:

1. Sel I: konsentrasi dengan integrasi vertikal. Pertumbuhan melalui konsentrasi ini dapat ditularkan melalui integrasi balik atau integrasi langsung. Ini merupakan strategi utama bagi perusahaan yang memiliki posisi kompetitif yang kuat di pasar (pangsa pasar yang tinggi) dengan daya tarik yang tinggi.
2. Sel II dan V: konsentrasi dengan integrasi horizontal. Strategi pertumbuhan integrasi horizontal adalah aktivitas yang memperluas perusahaan dengan membangun di lokasi lain dan meningkatkan produk dan layanan.
3. Sel III: Kembali. Strategi ini cocok untuk perusahaan dengan daya tarik industri yang tinggi, Ketika masalah perusahaan sudah mulai dirasakan tetapi belum kritis. Strategi ini direalisasikan oleh perusahaan dengan cara mengurangi operasional perusahaan.
4. Sel IV: Stabilitas. Strategi keheningan mungkin cocok untuk dijadikan sebagai strategi sementara yang memungkinkan perusahaan untuk

mengumpulkan semua sumber dayanya setelah mengalami pertumbuhan pesat dari suatu industri yang kemudian menghadapi masa depan yang tidak pasti.

5. Sel VI: Disuvestasi. Ini adalah strategi yang tepat untuk perusahaan yang berada dalam posisi kompetitif yang lemah dan dengan daya tarik industry yang rata-rata.
6. Sel VII: Diversifikasi konsentris. Strategi pertumbuhan melalui diversifikasi umumnya diterapkan pada perusahaan dengan posisi persaingan yang sangat kuat, tetapi daya tarik industry lemah.
7. Sel VIII: Diversifikasi Konglomerat. Strategi pertumbuhan melalui aktivitas bisnis yang tidak terkait dapat dilaksanakan jika perusahaan menghadapi posisi kompetitif yang tidak terlalu kuat dan nilai daya tarik industrinya sangat rendah.
8. Sel IX: Kebangkrutan atau likuiditas. Likuidasi adalah strategi yang dilakukan dengan menjual Sebagian atau seluruh perusahaan atau produk perusahaan yang ada, dengan tujuan memperoleh uang untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan dan kemudian menyerahkan kepada pemegang saham lainnya. Berikut tabel skor bobot matriks Internal-Eksternal (IE) sebagai berikut:

Tabel 6.Skor bobot Matriks Internal-Eksternal (IE)

	Kuat 3.0-4.0	Rata-Rata 2.0-2.99	Lemah 1.0-1.99	1.0
Tinggi 3.0-4.0	I Integrasi Vertikal	II Integrasi Horizontal	III Turn Around	
Sedang 2.0-2.99	IV Stabilty	V Integrasi Horizontal	VI Divestasi	
Rendah 1.0-1.99	VII Diversivikasi Konsentris	VIII Diversifikasi Konglomerat	IX Bangkrut/ Likuiditas	
1.0				



## 2.6 Batasan Operasional

1. Terjadinya penurunan produksi telur yang disebabkan oleh faktor penyakit, pakan dan faktor lingkungan dalam usaha ayam ras petelur
2. Penyakit ayam adalah kondisi dimana bakteri dan virus maupun faktor lainnya yang menyerang bagian bagian tubuh ayam dimana penyakit seperti ND, AI, EDS, Kolera, dan IB
3. Pakan ayam adalah faktor utama penentu keberhasilan usaha peternakan dimana jumlah pakan yang diberikan akan menjadi penentu kualitas dari produksi yang dihasilkan ayam.
4. Vaksinasi adalah pemberian vaksin dan obat kepada ternak untuk membantu sistem imun ayam dan perlindungan dari suatu penyakit.
5. Penerapan biosekuriti adalah serangkaian tindakan peternak yang merupakan pertahanan pertama untuk pengendalian wabah dan mencegah segala kemungkinan penularan kontak dengan ternak.
6. Lingkungan ternak adalah semua faktor fisik, kimia, biologi dan social yang berada disekitar ternak dimana faktor-faktor tersebut adalah iklim, pengelolaan ternak (kandang dan pemeliharaan)
7. Informan adalah orang yang memiliki pengetahuan dan informasi terkait strategi pengembangan usaha ayam ras petelur
8. *Focus Group Discussion (FGD)* adalah sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu yang terdiri dari peternak, penyuluh, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidenreng Rappang, serta akademisi yang dianggap memiliki pengetahuan terkait masalah penelitian.
9. Strategi adalah suatu rencana yang disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
10. Ayam Petelur adalah ayam yang sangat efisien untuk menghasilkan telur dan mulai bertelur umur kurang lebih 5 bulan dengan jumlah telur sekitar 250-350 butir per ekor per tahun.
11. Populasi unggas ayam adalah sekelompok unggas ayam yang berada pada suatu daerah tertentu.

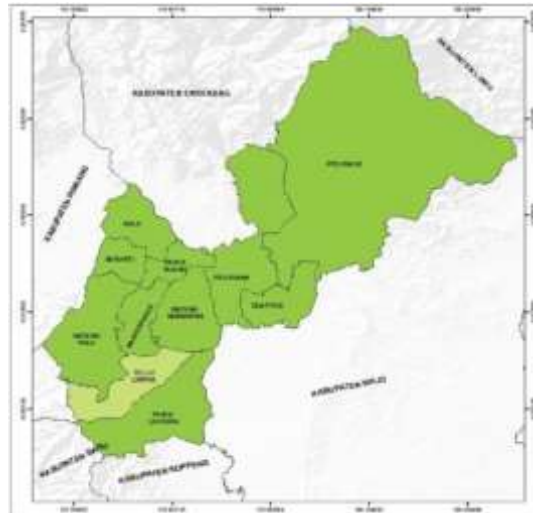
12. Produksi ternak ayam ras petelur adalah penambahan atau penurunan jumlah ternak yang dihasilkan dalam kegiatan usaha ternak ayam ras petelur oleh peternak dalam setiap tahun.
13. Faktor internal adalah lingkungan yang berada didalam usaha pengembangan ayam ras petelur yang merupakan kekuatan dan kelemahan pada unit analisis peternak di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.
14. Faktor eksternal adalah lingkungan yang berada diluar usaha ayam ras petelur yang menjadi peluang dan tantangan pada unik analisis peternak di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.
15. SWOT adalah suatu alat analisis strategik efektif untuk membantu menstrukturkan masalah dan merumuskan akternatif strategi.
16. Kuadran SWOT adalah suatu alat analisis yang digunakan
17. Matriks IE adalah suatu alat analisis strategik untuk mengetahui posisi saat ini yang dirumuskan dari faktor internal dan faktor eksternal untuk menentukan strategi yang tepat untuk dijalankan.

## BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang

Kecamatan Dua Pitue memiliki wilayah seluas 70,6 km<sup>2</sup> dan terletak pada daerah dataran rendah dan berada pada ketinggian 25 m diatas permukaan laut. Kecamatan Dua Pitue memiliki batas wilayah administratif yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pitu Riase, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wajo, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pitu Riawa.



Secara administrasi wilayah Kecamatan Dua Pitue terbagi atas 8 Desa dan 2 Kelurahan yang terdiri dari 30 Dusun, 54 RW dan 89 RT. Berdasarkan sumber pendapatan penduduk, Selain bekerja di sektor pertanian yaitu meliputi Pegawai Negeri Sipil, Peternak, TNI, POLRI, Wirausaha dan Pensiunan. (BPS Kabupaten Sidrap, 2022). Selain sektor pertanian yang menjadi salah satu sektor unggulan yang berada di Kecamatan Dua Pitue, sektor peternakan yang dternakkan yaitu ternak ayam ras petelur. Berdasarkan data BPS Kabupaten Sidenreng Rappang (2022) Kecamatan Dua Pitue memiliki penduduk yang berjumlah 31.522. Kepadatan penduduk di 10 Desa/Kelurahan cukup beragam dengan 3 Desa yang memiliki kepadatan penduduk terbanyak adalah Desa Kalosi, Desa Tanru Tedong dan Desa Bila dan penduduk dengan jumlah terendah adalah Desa Padangloang (BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022).

Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan persentasinya sebagai berikut:

Tabel 7. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Dua Pitue, 2021

<b>Desa/ Kelurahan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase Penduduk</b>
Padangloang	789	834	1.623	8.57
Padangloang Alau	1.034	1.049	2.083	10.99
Salo mallori	1.517	1.591	3.108	16.40
Tanrutedong	2.194	2.296	4.490	23.70
Kalosi	3.263	3.435	6.698	35.35
Kalosi Alau	1.446	1.434	2.880	15.20
Taccimpo	988	933	1.981	10.45
Salobukkang	1.319	1.414	2.733	14.42
Bila	1.633	1.680	3.313	17.48
Kampale	1.288	1.325	2.613	13.79
<b>Jumlah</b>	<b>15.471</b>	<b>16.051</b>	<b>31.522</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebaran jumlah penduduk di Kecamatan dua pitue kabupaten sidenreng rappang sebanyak 31.522 jiwa dengan jumlah yang terdiri dari 15.471 jiwa laki-laki dan 16.051 jiwa perempuan dimana jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Kalosi dengan persentase sebanyak 35,35% dan jumlah penduduk terendah berada di Desa Padangloang dengan persentase sebanyak 8,57%.

## **2. Gambaran Umum Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang**

Peternak ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang menjadikan usaha tersebut sebagai usaha pokok yaitu dengan mengusahakan ternak sebagai usaha pokok dengan tingkat pendapatan dari usaha tersebut 70-100%. Kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue termasuk peternak mandiri.

Maulana (2017) Peternak non-mitra (mandiri) peternak yang mampu menyelenggarakan usaha ternak dengan modal sendiri dan bebas menjual outputnya ke pasar. Seluruh kerugian dan keuntungan ditanggung sendiri. Pendapatan peternak ayam ras baik yang mandiri maupun pola kemitraan sangat dipengaruhi oleh kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi yaitu bibit ayam (DOC) pakan, obat-obatan, vitamin

dan vaksin, tenaga kerja; biaya listrik, bahan bakar; serta investasi kandang dan peralatan. Peternak non-mitra prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan mencakup kapan memulai berternak dan memanen ternaknya, serta seluruh keuntungan dan risiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak. Adapun ciri-ciri peternak mandiri adalah mampu membuat keputusan sendiri tentang: 1). Perencanaan usaha peternakan, 2). Menentukan fasilitas perkandangan, 3). Menentukan jenis dan jumlah sapronak (sarana produksi ternak) yang akan digunakan 4). Menentukan saat penebaran DOC dalam kandang (5) Menentukan manajemen produksi (6) Menentukan tempat dan harga penjualan hasil produksi (7) Tidak terikat dalam suatu kemitraan. Peternak mandiri prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan mencakup kapan memulai beternak dan memanen ternaknya, serta seluruh keuntungan dan risiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak.

Berikut data populasi usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue yang berdasarkan desanya sebagai berikut:

Tabel 8. Data Populasi Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Tahun 2023

<b>Desa</b>	<b>Jumlah Populasi (ekor)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Padangloang Alau	1.000	7
Kalosi Alau	1.000	7
Taccimpo	6.800	50
Bila	1.500	11
Kalosi	1.500	11
Tanru Tedong	2.000	14
<b>Jumlah</b>	<b>13.800</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023*

Tabel 8 menunjukkan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue masih berskala rumah tangga. Usaha yang masih tergolong usaha mandiri dimana dikelola dan dipelihara secara perorangan. Jumlah populasi terbanyak 6.800 ekor yang berada di desa Taccimpo. Lokasi usaha peternakan dilakukan sebagian besar dekat dari daerah pemukiman sehingga kondisi tersebut menyebabkan usaha peternakan

tidak maksimal dan terpencar-pencar sehingga keuntungan yang tidak layak. Lokasi usaha terpencar-pencar yang dimaksudkan adalah dimana peternak mengelola usaha peternakannya dengan membangun kandang perseorangan didekat rumah.

### 3.2 Profil Informan

Peternak memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik berupa karakter sosial, karakter demografis, serta karakter kondisi ekonomi peternak itu sendiri. Karakter-karakter tersebut dapat membedakan perilaku peternak dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini karakteristik yang diamati adalah umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan skala usaha dan karakteristik informan.

#### 1. Umur peternak

Faktor umur merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang peternak karena berhubungan dengan kemampuan fisik dan cara berfikir dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Untuk lebih jelasnya umur peternak responden berdasarkan tingkat umur sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Peternak Berdasarkan Tingkat Umur Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	25-34	3	49
2.	35-44	1	17
3.	45-54	1	17
4.	55 ke atas	1	17
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan umur peternak ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue berada pada kisaran 25-55 ke atas tahun. Sebagian besar peternak masih berada pada usia produktif (25-34 tahun) yaitu sebanyak 3 peternak. Komposisi umur peternak ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue yang sebagian besar usia produktif merupakan hal positif karena peternak dengan usia produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan lebih terbuka dalam menerima inovasi baru yang berhubungan dengan pengembangan usaha ternak yang dikelolanya. Hal ini

menunjukkan bahwa adanya kecenderungan peternak ayam ras petelur mulai diminati oleh peternak muda. Usaha peternakan ayam ras petelur telah dapat diterima pada setiap lapisan masyarakat sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi keluarga yang tidak hanya merupakan unsur pengisi waktu luang, tetapi lebih berorientasi pada nilai tambah ekonomis. Adapun peternak yang lebih tua (di atas 55 tahun) cenderung lebih mengandalkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama beternak dari pada menerima inovasi atau hal-hal baru yang berhubungan dengan usaha ternaknya.

## 2. Tingkat Pendidikan

Untuk memecahkan masalah dan pengambilan keputusan di usaha peternakan, orang yang hanya memiliki keterampilan belum cukup, karena itu seseorang juga perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat dimiliki oleh mereka yang mengikuti pendidikan formal atau non formal. Tingkat Pendidikan formal dijadikan sebagai salah satu ukuran karena memiliki rentang waktu dan standar tertentu. Tingkat Pendidikan formal yang umum pada masyarakat kita yaitu tingkat Pendidikan dasar (SD) hingga perguruan tinggi (Esso, 2011). Berikut tingkat Pendidikan peternak dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	1	17
2.	SMA	4	66
3.	S1	1	17
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa peternak dengan tingkat Pendidikan terbanyak adalah SMA dengan jumlah peternak sebanyak 4 orang selain itu sebanyak 1 orang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi (S1). Kondisi tersebut memberikan bahwa pendidikan peternak usaha ayam ras petelur di kecamatan dua pitue kabupaten sidenreng rappang tidak rendah. Sebagian besar peternak yang berada di Kecamatan Dua Pitue

saat ini memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan efisiensi usahanya. Esso (2011) mengatakan bahwa umumnya tingkat pendidikan mempengaruhi cara berfikir peternak dalam mengelola usaha peternakannya. Peternak dengan tingkat Pendidikan yang relatif tinggi lebih mudah memahami suatu inovasi dibandingkan dengan peternak yang berpendidikan rendah.

### 3. Pengalaman beternak

Pengetahuan mengenai cara melakukan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Sebagian besar diperoleh masyarakat dari keluarga dan pengalaman selama beternak. Semakin lama seorang melakukan usaha peternakan biasanya semakin menguasai teknik dan seluk beluk yang dikelola. Pengalaman beternak pada usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Jumlah Peternak Berdasarkan Pengalaman Beternak Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pengalaman beternak (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 5	3	49
2.	6-10	1	17
3.	11-15	1	17
4.	16-20	-	-
5.	≥21	1	17
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa pengalaman beternak para responden usaha ayam ras petelur bervariasi antara 1 hingga 21 tahun lebih. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar peternak adalah peternak baru yang merintis usaha ternaknya. Hal tersebut menandakan tidak adanya kecenderungan bahwa semakin besar skala usaha (ekor), maka tidak dibutuhkan pengalaman beternak yang lebih lama.

### 4. Skala Usaha

Data yang diperoleh dari 6 orang peternak menunjukkan bahwa total populasi ayam ras petelur adalah sebanyak 13.800 ekor. Dalam penelitian



pengelompokan skala usaha peternak sampel didasarkan pada jumlah populasi ayam yang dipelihara oleh masing-masing peternak.

Tabel 12. Jumlah Peternak Berdasarkan Skala Usaha Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang

<b>Skala usaha</b>	<b>Jumlah peternak (orang)</b>	<b>Jumlah populasi (ekor)</b>	<b>Rata-rata populasi/peternak (ekor/orang)</b>
1000-5000	5	7.000	1.400
5000-10.000	1	6.800	6.800
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>13.800</b>	<b>8.200</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 12 menunjukkan Sebagian besar peternak sampel masih berada pada skala usaha kecil 1.000-5000 ekor dengan rata-rata populasi sebesar 1.400 per peternak, sedangkan peternak yang memiliki skala usaha 5.000-10.000 ekor hanya 1 orang karena dalam melakukan usaha peternakan butuh perizinan usaha yang kompleks, modal yang lebih besar, manajemen harus lebih baik dan tingkat penanganan resiko lebih tinggi dibandingkan dengan skala usaha 1.000-5.000 ekor. Hal ini menandakan bahwa semakin besar skala usaha peternakan ayam ras petelur, maka semakin kompleks perizinan usaha yang dibutuhkan, semakin banyak modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan, serta semakin tinggi manajemen dan tingkat resiko yang dibutuhkan.

## 5. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dan dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang terjadi pada usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. informan yang terdiri dari 12 orang yang terbagi menjadi tiga informan yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Dalam Pengambilan informan kunci terdiri dari 1 dinas yang membidangi peternakan Kabupaten Sidenreng Rappang, 2 orang penyuluh peternakan dan 1 orang akademisi dibidang peternakan yang memiliki keilmuan pada ternak ayam ras petelur dan mengetahui kondisi informan utama yang terdiri dari 6 orang peternak serta 2 informan

tambahan yaitu orang yang pernah melakukan usaha peternakan ayam ras petelur yang dapat memberikan informasi di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Berikut tabel karakteristik informan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut:

Tabel 13. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Alamat, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan

No	Nama	Umur /thn	Jenis Kelamin	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
<b>Informan Kunci</b>						
1.	Muhammad Rijal Syamsul	37	Laki-laki	Pangkajene	Strata-3	Kordinator Fungsional Kab. Sidrap
2.	Bakri Dopi	52	Laki -laki	Padangloang Alau	Strata-1	Penyuluh Peternakan
3.	Ria Mayang Sari	29	Perempuan	Wajo	Strata-1	Penyuluh Peternakan
4.	Muhamaad Irwan	30	Laki-laki	Passeno	Strata-2	Dosen
<b>Informan Utama</b>						
5.	Abd. Hamid	52	Laki-laki	Padangloang Alau	SMA	Peternak
6.	Amran	30	Laki-laki	Bila	SMA	Peternak
7.	Mustari	63	Laki-laki	Kalosi Alau	Strata-1	Peternak
8.	Hamzah	48	Laki-laki	Tanru Tedong	SMP	Peternak
9.	Asriani	50	Perempuan	Kalosi	SMA	Peternak
10.	Firmansyah	35	Laki-laki	Taccimpo	SMA	Peternak
<b>Informan tambahan</b>						
10.	Hj. Duha	51	Perempuan	Padangloang alau	SMP	IRT
11.	Rahim	51	Laki-laki	Padangloang Alau	Strata-1	Petani

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 13 menunjukkan bahwa informan kunci yang terdiri dari 1 orang Dinas yang membidangi peternakan Kabupaten Sidenreng Rappang, 2 orang penyuluh serta 1 orang akademisi di bidang peternakan yang memiliki keilmuan pada ternak ayam ras petelur. Adapun 6 orang peternak yang merupakan informan utama dimana peternak yang mengalami penurunan produksi pada usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang serta 2 orang yang pernah melakukan usaha ayam ras petelur dan dapat memberikan informasi tambahan terkait penurunan produksi ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **3.3. Faktor Yang Mengakibatkan Terjadinya Penurunan Produksi Ayam Ras Petelur**

#### **1. Penyakit**

Sebagian besar peternak mengalami penurunan produksi telur yang terjadi akibat gejala adanya serangan penyakit. Dari hasil wawancara dari bapak Abd.Hamid (52 tahun) mengatakan bahwa:

*“Sejak tahun 2020 produksi ayam mengalami penurunan dimana populasi unggas saya yang awalnya 2.500 ekor sekarang hanya berkisar 1.000 ekor saja, adanya serangan penyakit dimana gejala yang sering didapat dari unggas saya yaitu ayam yang mati tiba-tiba (mendadak) tanpa menunjukkan tanda-tanda sakit sebelumnya. Kejadian tersebut terjadi pada setiap minggu masing-masing dua ekor ayam. dan setelah saya menghubungi apa yang terjadi di unggas saya, pihak petugas yang biasa menangani dan mengatakan bahwa sakit dan kematian disebabkan oleh penyakit ND dan penyakit yang dulu-dulu juga yang kenna ayamku dek itu mangoro kadang kalau terjadi seperti itu biasa di kasih obat tapi tidak mempan baru kalau satu nakenna begitu tidak lama itu banyak mi karena silelei tapi itu ada musim nya dek biasa kalau pergantian musim”.*

Hal serupa juga dikatakan oleh informan bapak firmansyah (35 tahun):

*“Penyakit ayam mi disini dek yang menyerang unggas dek na banyak peternak yang gulung tikar termasuk itu desa Padangloang Alau banyak yang kosong kandang ayamnya termasukmi juga bapakku dek yang berhenti usaha beternak ayam. Karena waktu itu ayam yang tiba-tiba mati sebelumnya dilihat sehat-sehatji. pokoknya satu peternak terkena penyakit lama kelamaan na kenna semua maki juga peternak lainnya, mungkin dari angin juga dek yang bawa virus jadi pindah-pindahmi”*

Saptana (2019) mengatakan bahwa peternak dan pengusaha ayam ras petelur mengalami penurunan produksi telur ayam sebagai akibat wabah penyakit yang dikenal istilah Egg Drop Syndrom dimana terjadi pada kondisi cuaca tertentu, dimana kelembaban, temperatur dan cahaya berada pada kondisi tertentu yang disebabkan keberadaan AI strain baru yang berkesinambungan dengan pola serangan yang bersifat on-off.

Hasil kegiatan diskusi terfokus (FGD) yaitu informan bapak Rahim (51 tahun) mengatakan bahwa:

*“Terjadinya penurunan produksi telur ayam ras petelur dimulai pada tahun 2020 dimana saya salah satu dari 13 peternak yang mengalami kerugian yang cukup besar akibat wabah penyakit ayam yang tiba-tiba saja terlihat baik-baik saja dan mati secara mendadak, cuaca yang tidak menentu yang terjadi mengakibatkan ayam mengalami stress dan kurang nafsu makan dan hal tersebut terjadi biasanya selama masa pancaroba dari musim hujan beralih ke musim kemarau atau musim kemarau beralih ke musim hujan sehingga terjadi serangan terhadap penyakit”.*

Menurut Medion (2022) identifikasi gejala klinis pada ayam petelur bisa berupa: Penyakit Kolera dengan gejala lesu, demam, ayam tidak mau makan, bulu kusam, keluar lendir mukus dari mulut, diare dan peningkatan frekuensi pernapasan. Sianosis (perubahan warna kulit menjadi ungu kebiruan) terkadang muncul sesaat sebelum mati dan biasanya nampak pada area tubuh yang tidak berbulu seperti jengger dan pial. Feses

awalnya berwarna keputihan dan encer namun lama kelamaan menjadi kehijauan dan berlendir. Dan *Newscastile disease* (ND) dengan gejala batuk, susah bernapas, ngorok dan ditemukan lendir yang keluar dari hidung. Gejala lainnya, nafsu makan hilang, feses berwarna hijau dan kadang-kadang disertai dengan gumpalan putih, gemeteran pada seluruh tubuh, gejala kelainan syaraf (kelumpuhan pada kaki dan sayap, leher terpuntir/tortikolis dan ayam berputar-putar)

Upaya yang dilakukan peternak dalam mencegah terjadinya penularan serangan penyakit yang dapat mengganggu produksi ayam yaitu dengan melakukan kegiatan vaksinasi dan pemberian obat dan vitamin. upaya peternak dalam mengatasi penyakit yang menyerang unggas dengan melakukan program vaksinasi yang diadakan dengan terjadwal dari pihak vaksinasi (Medion). Berikut tabel kegiatan vaksinasi dan pemberian obat serta vitamin pada usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang:

Tabel 14. Kegiatan Vaksinasi Dan Pemberian Obat Serta Vitamin Di Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang

Obat /vaksin	Dosis	Aplikasi	Tujuan
ND/IB	0,5 ml	Suntik	Mencegah penyakit ND dan IB
Levamid	0,2 ml	Pakan	Membunuh cacing gilik bentuk larva dan dewasa pada saluran pencernaan, pernapasan dan mata
ND/ AI	0,5 ml	Suntik	Mencegah penyakit ND sekaligus AI
Koleridin	3 ½ bungkus/250 L air/hari	Air minum	Mengobati penyakit kolera dan pullorum
Vita stress	1 bungkus /250 L air/hari	Air minum	mengatasi stress terhadap ayam
Egg stimulant	1 bungkus /250 L air/ hari	Air minum	Mempercepat tercapainya produksi telur

Sumber: data primer setelah diolah,2023

Sejalan dengan Kencana (2012) dalam penelitiannya bahwa tidak ada pengobatan yang efektif untuk penyakit. Salah satu cara untuk

mencegah penyakit adalah dengan melakukan vaksinasi ayam. Upaya vaksinasi harus juga diikuti dengan menjaga kualitas pakan dan pemberian vitamin pada ayam.

## 2. Pakan

Konsumsi pakan yaitu jumlah pakan yang dalam sehari. Pemberian pakan dilakukan pagi hari pukul 06.00-07.00 serta sore hari pukul 15.00-16.00. Pakan berupa konsentrat, jagung giling, dedak. Campuran pakan pada usaha ayam ras petelur sebesar sebesar jagung 50%, Konsentrat 35%, dan Dedak Padi 15%, dengan jumlah pakan ayam 110 kg per 1000 ekor ayam dalam satu hari membutuhkan pakan yang sudah berupa pakan campuran berkisar 100 kg/1000 ekor. Hendrix Genetics Company (2011) mengatakan bahwa konsumsi ransum ayam petelur strain ISA BROWN adalah 112 g/ekor/hari, artinya pada ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue memerlukan lebih sedikit ransum untuk memproduksi sebuah telur.

Hasil kegiatan diskusi terfokus (FGD) informan bapak Bakri Dopi (52 tahun) mengatakan bahwa:

*Mahalnya harga pakan ternak membuat banyak peternak ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue gulung tikar karena beban operasional yang tinggi. Peternak menyebut ada banyak rekannya sesama peternak ayam dengan skala lebih kecil bangkrut, imbas mahalnya harga pakan ternak dibandingkan dengan harga telur yang turun. Penyebab utamanya adalah kenaikan harga jagung. Dari informasi yang pernah saya dapatkan pembelian jagung pabrik pakan tahun 2021 sebesar Rp. 5.283/kg. jika dibandingkan dengan harga tahun 2020 Rp. 4.553/kg dan dibandingkan dengan harga tahun 2019 Rp. 4.550/kg”.*

Seperti yang dikatakan Ibu Asriani (50 tahun) bahwa:

*“Pencampuran pakan tidak selalu sesuai dengan takaran yang diberikan karena harga seperti jagung yang mengalami peningkatan dan tidak sesuai dengan harga telur yang turun. Itumi na banyak yang gulung tikar juga di daerah ta karena masa-masa PSBB dulu, tidak kemana-mana orang jadi itu telur disimpan saja dirumah karena mauki jual juga tidak ada*

*yang beli na itu ayam harus selalu di kasih makan juga. Untuk mensiasati hal tersebut supaya unggas saya yang bertahan, saya mengurangi jumlah campuran jagung dan lebih banyak memberikan campuran dedak”.*

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang beberapa peternak yang tidak memperhatikan kualitas pakan. Hal disebabkan karena kurangnya perhatian peternak dalam menjaga kualitas pakan. Padahal dengan pakan yang kurang baik pastinya akan mempengaruhi hasil produksi. Akan tetapi masih banyak peternak yang kurang memperhatikan kualitas pakan seperti kondisi penyimpanan yang buruk dapat berpotensi menimbulkan kontaminasi sehingga kadar nutrisi pakan yang dapat menurun. Gusfilda, A (2022) Kualitas pakan yang kurang baik yang ditandai dengan ciri-ciri memiliki berat badan yang kurang dari standar dan keseragaman pullet yang rendah. Begitupun sebaliknya, pertumbuhan berat badan yang melebihi standar akan menyebabkan produksi telur menjadi turun dengan ukuran yang besar. Dilihat dari hasil telur yang dihasilkan tidak memiliki keseragaman ukuran membuat produksi telur rendah yang disebabkan adanya timbunan lemak yang menjadi penghambat proses pembentukan telur.

Pemberian ransum dan air minum yang diberikan menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan bagi peternak. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pemberian ransum secara manual yang dilakukan dua kali sehari pada pagi dan siang hari. Pada pemberian ransum, Sebagian besar peternak tidak memperhatikan jumlah dari pakan yang harus di berikan oleh sebab itu, pakan tumpah dan tercecer. Wiharto dalam Nurkholis (2009) menjelaskan bahwa untuk menghindari pakan tumpah, pemberian pakan diatur sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan dapat dilakukan 2-3 kali sehari.

Kekurangan nutrisi pada ayam bisa ditandai dengan gejala rontok bulu (mematuk ayam lain, mematuk bulunya sendiri) atau mengalami penurunan nafsu makan. Sebaliknya ayam yang mengkonsumsi terlalu banyak garam, akan meningkatkan konsumsi air minumnya dan

menurunkan konsumsi ransum. Akibatnya nutrisi yang dibutuhkan untuk membentuk telur berkurang dan penurunan produksi pun akan terjadi.

Tempat pakan dan air minum merupakan hal yang harus diperhatikan karena ayam tiap saat membutuhkan pakan dan minum. Seringkali ditempat pakan terdapat pakan yang menggumpal dan berjamur sehingga menimbulkan penyakit untuk ayam. Jika dikaitkan dengan penyebaran virus Avian Influenza, kebersihan tempat pakan dan minum unggas memiliki peran dalam penyebarluasan virus Avian Influenza. Menurut Siahaan (2007), tempat pakan yang kotor menyebabkan risiko pemaparan Avian Influenza 5 kali lebih besar daripada tempat pakan yang bersih, sedangkan tempat minum yang kotor menyebabkan risiko pemaparan AI lebih besar daripada tempat minum yang bersih.

Medion (2022) Kualitas air minum yang kurang bagus dapat menyebabkan laju konsumsi pakan menurun, konversi pakan buruk, laju pertumbuhan menurun, produktivitas menghasilkan telur terlambat, serta ayam mengalami kasus diare sehingga kadar ammonia di dalam kandang tinggi. Apabila air yang digunakan sudah tercemar logam berat atau racun, kemungkinan besar ayam dapat mengalami kematian. Air yang terlihat jernih, bisa jadi mengandung bahan-bahan kimia dan mikroorganisme yang berbahaya. Belum lagi dengan perubahan musim yang tidak menentu di Indonesia, sangat memungkinkan kualitas air akan berubah-ubah (Medion, 2020)

### **3. Lingkungan**

Faktor lingkungan seperti perkandangan menjadi salah satu aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ayam petelur yang intensif dan efisien (Atmajaya, et al (2018). Pemeliharaan ayam petelur di Kecamatan Dua Pitue masih menggunakan sistem cage(baterai) dimana bahan kandang dibuat dari bahan yang sangat sederhana misalnya dari bambu/kayu atau dibuat dari besi beton. Dalam satu cage ditempati oleh satu ekor ayam petelur, 2 ekor atau lebih. Dimana menurut peternak bahwa pada sistem cage dapat lebih mengurangi biaya serta



pemeliharaan lebih mudah, culling (afkir) dapat dilakukan dengan baik, sifat mengeram dapat dikurangi dan lebih banyak yang dapat dipelihara. Dalam pemeliharaannya peternak memberi lampu penerang pada malam hari.

Sistem kandang yang digunakan adalah open house dengan yang terbuat dari seng. Wizna, et al (2020) mengatakan bahwa Kandang tipe Open House dengan dinding yang terbuka cenderung memiliki sirkulasi udara yang lebih bebas karena memiliki ventilasi yang tidak perlu dikhawatirkan serta mendapat intensitas pencahayaan yang cukup baik secara alami. Tetapi, pada sistem kandang Open House juga memiliki banyak kelemahan yaitu sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas, kelembaban udara, dan angin serta pencahayaan. Hasil diskusi terfokus (FGD) dari peternak bapak Mustari (63 tahun) mengatakan bahwa:

*“Lokasi peternakan saya berada tepat dibelakang rumah saya menjadi salah satu pemicu ayam mengalami stress. karena suasana lingkungan peternakan ayam yang terlalu ramai seperti suara kendaraan yang keras membuat ayam saya tidak nyaman sehingga ayam menjadi kaget dan mengakibatkan turun produksinya. Biasa kalau sudah kaget begitu langsung turun lagi jumlah produksinya dari 28 rak perhari langsung turun lagi. Selain itu dari pengalaman selama saya menjadi peternak ayam ras petelur, ayam petelur sensitif terhadap cuaca panas dan keributan. Ayam ras petelur kalau memproduksi telur suka suasana yang sejuk, mendung atau redup, terutama kalau pagi hari. Kerena ini akan membawa ketenganan pada ayam dan telur yang dihasilkan pun bagus-bagus. Jika hari langsung panas maka telurnya akan mengecil. Untuk itu, biasanya saya menyiram/menyemprotkan ayam dengan air bersih, supaya badan ayam tetap dalam keadaan lembab dan tubuh ayam tetap dalam kondisi dingin”.*

Stress pada ayam juga terjadi ketika terjadi perubahan cuaca yang dapat mempengaruhi kondisi fisik ayam. Akibatnya ayam mudah

mengalami stress, sakit dan jumlah penurunan produksi terjadi. Badan Pusat Statistik (2020) mengatakan stress yang biasa terjadi pada peternakan ayam petelur di Indonesia adalah stress panas dimana suhu dan kelembapan lingkungan yang tinggi menyebabkan naiknya suhu tubuh ayam sehingga produksi telur pada ayam menurun. Suhu di Indonesia saat ini rata – rata sudah mencapai angka 30°C. Sejalan dengan Habibillah (2022) dalam penelitiannya peningkatan suhu yang semakin panas dapat mempengaruhi performa produksi ayam petelur. Hal tersebut disebabkan karena ketika suhu lingkungan tinggi ayam akan membutuhkan energi yang lebih banyak untuk pengaturan suhu tubuhnya, sehingga ketersediaan energi untuk produksi telur berkurang.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang mayoritas tergolong peternak kecil dengan skala pemilikan yang rendah. Rendahnya skala pemilikan ternak ini berdampak pada tingkat populasi di Kecamatan Dua Pitue. Hal ini pula menyebabkan produksi telur ayam ras tergolong paling rendah dibandingkan produksi telur ayam ras di Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang.

#### **3.4. Analisis SWOT**

Analisis faktor internal bertujuan untuk menemukan berbagai kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weakness*) dalam usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Analisis faktor eksternal bertujuan untuk menemukan berbagai peluang (*opportunities*) yang dapat diraih oleh peternak di Kecamatan Dua Pitue pada berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan usaha ayam ras petelur serta mengidentifikasi ancaman-ancaman (*threats*) yang merupakan faktor penghambat diluar lingkungan peternak Kecamatan Dua Pitue pada berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan usaha ayam ras petelur.

Strategi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dirumuskan dengan memadukan faktor-faktor pada lingkungan internal usaha ayam ras petelur terkait

kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang terkait peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

#### 1. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Dari analisis lingkungan internal yang telah dilakukan, dapat terlihat faktor-faktor apa saja yang ada dan dapat dikelompokkan menjadi faktor-faktor kekuatan dan faktor-faktor kelemahan yang terdapat pada pengembangan usaha ayam ras di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut:

##### A. Kekuatan

Kekuatan adalah kondisi internal yang menjadi pendorong keberhasilan meraih posisi unggul dalam menghadapi persaingan. Kekuatan yang dimaksud merupakan potensi sumberdaya dan kondisi yang dimiliki oleh peternak terkait dengan sektor ternak ayam ras petelur yang dapat dijadikan sebagai modal dalam mengembangkan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Berikut merupakan faktor kekuatan yang diidentifikasi di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang:

#### 1. Minat Beternak Tinggi

Peternak memiliki semangat untuk mempertahankan dan meningkatkan populasi jumlah ternak ayam ras petelur yang dimilikinya. Peternak termotivasi untuk memelihara ternak ayam ras petelur, karena dengan memiliki ternak ayam ras petelur yang menjadi sumber pendapatan utama keluarga. Minat untuk beternak ayam ras petelur dapat pula diamati dengan memperhatikan usulan kegiatan pada saat melakukan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Dua Pitue dan dari penyuluh mengusulkan untuk membuat kelompok peternak untuk mendapatkan bantuan modal karena usaha peternakan ayam ras petelur merupakan suatu kegiatan yang diminati dan menjadi salah satu usulan dari penyuluh peternakan Kecamatan Dua Pitue.

Hasil wawancara dari Ibu Asriani (50 tahun) mengatakan bahwa:

*“Mungkin di daerah Kecamatan Dua Pitue saya paling lama melakukan usaha peternakan ayam ras dek (22 tahun) jadi kalau masalah rugi untungnya sudah semua saya rasakan, waktu masih banyaknya ayamku pernah saya dalam 2 minggu bisa 1.000 ekor ayam ras saya mati dek akibat penyakit flu burung, lain juga penyakit lainnya itu, sampai pernah habis dek jadi minta bantuan sama keluarga untuk dananya jadi saya coba lagi ambil bibit ayam sekitar 500 ekor dan sampai sekarang alhamdulillah masih usaha ayam ras dek sama suamiku karena memang hanya ini yang bisa diusahakan dan sudah lama ditekuni jadi saya pertahankan selain kerugian ada juga untungnya dan baik ayam sama telurnya bisa dikatakan pemasarannya tidak ada matinya dek baru selalu banyak yang cari cuma itu ji dek kalau masalah penyakit ayam tidak ditau kapan datangnya”.*

Hal serupa dikatakan Bapak Abd.Hamid (52 tahun):

*“Kurang lebih 15 tahun saya usaha ayam ras dek, mulai tahun 2020 ini bukan Cuma saya peternak yang merasakan tetapi banyak peternak yang lain gulung tikar akibat harga telur yang anjlok sementara pakan ayam mahal ditambahmi dengan penyakit ayam yang tiba-tiba mati, tapi mungkin karena pengalaman beternak saya sudah terbilang lama jadi saya usaha begini jadi saya masih bertahan. Dan sekarang ini saya kasih masuk proposal dek untuk minta bantuan bibit atau pakan tapi belum ada konfirmasinya dek, kalau berbicara masalah minat dek, semua orang berminat apalagi menurut saya tidak terlalu susah ji untuk usaha begini cuma semua terkendala di modal dek”.*

Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taufiq (2022) di Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung yang juga menetapkan minat beternak yang cukup tinggi sebagai faktor internal yang menjadi kekuatan.

## 2. Telur Sesuai Dengan Standar Kualitas Pasar

Pengawasan oleh peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue terhadap kualitas telurnya dilaksanakan dengan cara yang cukup baik. Telur yang tidak memenuhi kriteria kualitas baik dipisahkan dan dijual dengan harga dibawah harga telur normal. Telur yang tidak memenuhi kriteria kualitas baik tersebut adalah telur yang retak dan berukuran tidak normal berdasarkan penjelasan dari peternak tersebut. Hasil wawancara bapak Hamzah (48 tahun) mengatakan bahwa:

*“Kalau menentukan standar kualitas pasar yang dilakukan oleh pedagang itu dimana telur dengan ciri-ciri yaitu memiliki ukuran normal tidak besar dan tidak kecil, warna cangkang telur berwarna kecoklatan, tidak beraroma amis, berat terasa lebih padat serta tekstur kental saat dipecahkan. Pokoknya bagus bentuknya dari luar, bagus mi itu tapi kalau misalkan ukurannya kecil-kecil telur juga beda juga golongannya”*

## 3. Menjalin Hubungan Baik Dengan Konsumen

Adanya pelayanan yang baik maupun sikap yang ramah dari peternak dalam memasarkan telur ayam maupun lainnya sangatlah diperlukan.

Hasil wawancara bapak Firmansyah (35 tahun) mengatakan bahwa:

*“Salah satu yang menjadi hal terpenting bagi kita yang memiliki usaha yaitu menjalin hubungan kekeluargaan yang baik dengan pelanggan karena jika kita ramah, jujur dan bersikap sopan terhadap mereka (konsumen) maka konsumen pasti Kembali lagi membeli di tempatta dan dapat menjadi pelanggan setia”.*

Hal tersebut menjadi kekuatan peternak ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue karena membangun hubungan pelanggan merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dan kenyamanan pelanggan sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan potensi bertambahnya pelanggan potensial bisnis. Hal ini sangatlah penting diperhatikan guna meningkatkan relasi dan kepercayaan pelanggan terhadap usaha yang dijalani (Kamisi, 2010)

#### 4. Kerjasama Pemasaran

Pemasaran telur oleh peternak mandiri dilakukan melalui dua pelaku utama yaitu pedagang pengumpul dan pedagang konvensional. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pemasaran telur adalah peternak, pedagang pengumpul, agen telur yang biasanya berlokasi di Kecamatan Dua Pitue, warung, pengolahan makanan dan konsumen rumah tangga. Dalam menjalankan tugas masing-masing pelaku bekerja secara mandiri dalam suatu bisnis yang telah terbentuk diantara mereka.

Pelaku pasar dalam perdagangan telur ayam ras yang terdiri dari pedagang pengepul, pedagang konvensional baik pengecer maupun grosir pada peternak mandiri, peran pengepul karena kepada pedagang pengepul inilah Sebagian besar menjual hasil produksinya. Kerjasama antara pengepul dengan peternak mencakup masalah harga, kualitas barang maupun pembayaran.

Hasil wawancara dari bapak Mustari (63 tahun) mengatakan bahwa:

*“Menurut saya dek setiap usaha itu pasti butuh yang Namanya Kerjasama, seperti saya ada kerjasama dengan pedagang jadi enak kalau adami Kerjasama biasa melalui handphone bisaki komunikasi bilang berapa harga telur sekarang dan berapa telur yang dia ingin ambil. Biasanya dalam pembentukan harga antara pengepul dengan peternak dilakukan melalui negoisasi. Hubungan antara pelaku terkait dengan aspek pembelian dan penjualan memiliki kinerja yang positif, yaitu tepat harga dan tepat waktu”.*

#### 5. Usaha Turun Temurun

Teknik beternak yang diajarkan secara turun temurun dan berdasarkan pengalaman dan kebanyakan dari peternak ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue melakukan usahanya dengan Teknik pengelolaan yang masih tradisional. Mereka menganggap bahwa cara pemeliharaan tersebut sudah turun temurun dari orang tua. Kemampuan usaha peternakan ayam ras petelur belajar dari pengalaman keluarga serta belajar dari sesama peternak ketika bertemu. Cara-cara lama tersebut menunjukkan kurangnya penguasaan ilmu dan penerapan

teknologi untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai teknik peternakan yang lebih baik.

#### 1. Kelemahan

##### 1. Sistem Pembukuan Belum Rapi

Pencatatan keuangan untuk usaha tentunya akan membantu peternak mengetahui berapa modal usaha yang sudah dikeluarkan sehingga mempermudah dalam menentukan target dan rencana kedepannya. Salah satu masalah yang sering dihadapi peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue adalah masalah mengenai keuangan dan masalah pembukuannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemampuan peternak dalam proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang mana tidak adanya pemisah antara uang pribadi dan uang dari usaha. Bila dikaitkan dengan karakteristik peternak, proses pembukuan yang belum rapi karena usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang masih tergolong sebagai usaha mandiri yang dikelola dengan sistem kekeluargaan. Dilihat dari skala usaha yang dikelola, Sebagian besar peternak memiliki jumlah populasi unggas sebanyak 1.000 sampai 1.500 ekor. Usaha yang dikelola peternak merupakan usaha pokok mereka sehingga mengakibatkan bahwa setiap transaksi penjualan telur dan pembelian seperti pakan ternak yang masuk merupakan penghasilan pribadi yang mana hasil tersebut digunakan untuk operasional sehari-hari dan kebutuhan yang mendadak.

Hasil wawancara oleh bapak Hamzah (44 Tahun) mengatakan bahwa:

*“Pernah saya buat buku pencatatan mengenai semua pemasukan dan pengeluaran semua dalam usaha telur saya, tapi lama kelamaan tidak saya gunakanmi dek karena biasa anak- anak saya semua butuh biaya manami yang sekolah, yang kuliah juga dan biasanya mendadak ada pembayarannya jadi mau tidak mau kalau ada dipegang uang itumi langsung di kasih ki dek jadi di cukupkan mami kalau ada dipegang di putar lagi ke ayam dan biaya sehari-hari”.*

Pencampuran antara usaha dengan pribadi membuat peternak sulit untuk mengkalkulasi laba atau keuntungan yang didapat setiap bulannya. Jika hal ini terus dilakukan maka usaha peternakan ayam ras petelur tidak bisa melihat informasi keuangan sehingga sulit untuk menentukan langkah selanjutnya dan melihat prospek usaha untuk pengembangannya dan sulit untuk pengambilan keputusan usaha dimasa yang akan datang.

## 2. Lokasi Peternakan Dekat Dari Pemukiman

Lokasi peternakan sebagian besar berada tepat ditengah permukiman penduduk yang berjarak sangat dekat hanya berkisar 10 m sampai 70 m. Badrun (2021) dalam penelitiannya mengatakan mendirikan suatu usaha peternakan ayam ada beberapa prosedur yang harus diperhatikan diantaranya lahan sebagai tempat berdirinya usaha pembuatan kandang, jarak kandang dengan pemukiman dan izin usaha yang dilakukan oleh pemilik peternakan sebelum menjalankan usaha. Idealnya Jarak antara pemukiman dengan kandang peternakan ayam minimal 500 M agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau, dan kotoran. Keterbatasan lahan yang dimiliki peternak menjadikan sebuah alasan untuk mendirikan usaha peternakan dilingkungan rumah dan lebih mudah dalam pengontrolan ternaknya. Akan tetapi cara tersebut dipandang kurang tepat jika diterapkan pada peternak ayam intensif.

Faktor lokasi adalah faktor yang penting apabila faktor lokasi tidak di prioritaskan, hal tersebut juga bisa membuat kerugian lingkungan dan masyarakat seperti bau kotoran ayam yang bisa tercium sampai pemukiman warga, dan juga banyaknya lalat yang masuk ke pemukiman warga dimana lalat sendiri diketahui merupakan faktor dari berbagai penyakit sehingga menjadi suatu ancaman yang perlu diperhatikan secara serius. Bukan hanya itu, terdapat faktor lain yang dapat mengganggu lingkungan sekitar seperti suara berisik ayam ternak, ayam berkeliaran masuk kedalam pemukiman warga, limbah pakan dan air buangan aktifitas peternakan serta kontaminasi bakteri serta virus dari ayam-ayam ternak tersebut. Suasana lingkungan peternakan ayam yang terlalu ramai



bisa membuat ayam tidak nyaman hingga stress sehingga hal tersebut mengganggu produksi.

Hasil wawancara oleh Bapak Abd. Hamid (52) mengatakan bahwa:

*"Setiap usaha yang dijalankan pasti ada baik sama buruknya sebenarnya ini usaha saya, baiknya menurutku karena pas dibelakang rumahku jadi gampang saya pantau kalau ada apa-apa terjadi sama ayamku, buruknya dek yah begitu terganggu tetangga apalagi biasa kalau sudah hujan jadi itu baunya naik jadi tercium kemana-mana tapi maumi diapa dek ini lahan yang saya punya. Kalau dampak terhadap ayamku dek itu biasa stress apalagi dekat dari jalan jadi pasti ramai kendaraan yang lewat, akibatnya menurun telurnya".*

Lokasi juga merupakan sumber daya yang terbatas ketersediaanya, di dunia ini tidak ada suatu tempat yang memiliki kesamaan dengan tempat lainnya. Oleh karena itu keputusan untuk menentukan lokasi peternakan ayam harus diperhitungkan dengan sangat matang. Penentuan lokasi penting dilakukan karena usaha peternakan memerlukan suatu areal khusus karena sifat dan kondisi fisiologisnya. Besar kecilnya usaha peternakan ayam tetap membutuhkan suatu lokasi agar benar-benar membawa manfaat untuk peternak serta tidak merugikan pihak-pihak lainnya (Amaliyah, E.L.et al, 2019).

### 3. Penerapan biosekuriti Relatif Rendah

Kemampuan peternak dalam mengelola usaha peternakan yang meliputi pengetahuan keterampilan dan pengalaman berusaha dan kemauan untuk terus belajar adalah salah satu faktor penting kesuksesan dalam berusaha. Sebagian besar peternak sudah mengetahui mengenai penerapan biosekuriti namun pengaplikasian yang dilaksanakan umumnya masih kurang dan sistem laksana pemeliharaan seperti penerapan mengenai biosekuriti yang diamati pada usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue meliputi:

#### a. Penerapan Isolasi Yang Relatif Rendah

Pagar pembatas antara peternakan dengan luar merupakan salah satu cara mencegah masuknya hewan liar dan orang yang tidak berkepentingan hal tersebut bertujuan untuk mengurangi penyebaran penyakit. Diketahui bahwa sebageaian besar peternak di Kecamatan Dua Pitue memiliki pembatas antara peternakan dan lingkungan luar. Membuat pintu gerbang suatu peternakan merupakan tempat pertama bagi orang yang mau masuk ke areal peternakan dimana bertujuan mengurangi wabah atau serangan penyakit pada ternak. Kesadaran peternak dalam melaksanakan biosekuriti pagar pembatas dengan lingkungan luar sudah sangat tinggi, namun ada beberapa peternak yang belum menerapkan hal tersebut diakibatkan faktor biaya untuk membeli bahan memagari sekeliling kandangnya. Sebagian besar peternak tidak menerapkan adanya pemisah antara kandang dan tempat tinggal dengan alasan bahwa lokasi kandang yang sempit dan berada tepat di belakang rumah peternak.

Kandang merupakan tempat ayam untuk hidup, sehingga harus selalu dalam keadaan steril. Sebelum DOC masuk kandang harus didesinfeksi terlebih dahulu agar tidak menimbulkan penyakit. Seperti diketahui bahwa umur ayam yang masih muda dan yang sangat tua sangat rentan terkena penyakit. Oleh karena itu, jika seorang pekerja akan masuk ke dalam suatu kandang, diwajibkan dari umur yang termuda menuju umur yang lebih tua. Namun, beberapa peternak belum menerapkan hal tersebut diakibatkan kurangnya pengetahuan dan biaya untuk melakukan desinfeksi.

Tempat pakan dan air minum merupakan hal yang harus diperhatikan karena ayam tiap saat membutuhkan pakan dan minum. Seringkali ditempat pakan terdapat pakan yang menggumpal dan berjamur sehingga menimbulkan penyakit untuk ayam. Hal ini berarti sebagian besar peternak telah menerapkan hal tersebut dan menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan tempat pakan dan air minum dengan rutin membersihkan setiap pemberian pakan dan air minunya.

Jika dikaitkan dengan penyebaran virus Avian Influenza, kebersihan tempat pakan dan minum unggas memiliki peran dalam penyebarluasan virus Avian Influenza. Menurut Siahaan (2007), tempat pakan yang kotor menyebabkan risiko pemaparan Avian Influenza 5 kali lebih besar daripada tempat pakan yang bersih, sedangkan tempat minum yang kotor menyebabkan risiko pemaparan AI lebih besar daripada tempat minum yang bersih.

b. Penerapan Sanitasi Yang Relatif Rendah

Sanitasi kandang menjadi hal yang sangat penting dalam peternakan ayam petelur. Dengan melakukan penyemprotan desinfektan di sekitar kandang maka akan menimalisir terjadinya penyakit pada ayam. Sebagian besar peternak di Kecamatan Dua Pitue kurang memperhatikan melakukan pembersihan kandang dan sekelilingnya padahal diketahui bahwa kandang sebagai tempat tinggal ayam harus selalu dijaga kebersihannya agar ayam nyaman tinggal dan terhindar dari penyakit sehingga sekitar kandang juga harus tetap diperhatikan kebersihannya seperti rumput, tanaman, dan tempat-tempat yang bisa menimbulkan tumbuhnya agen penyakit. tidak hanya itu peternak juga kurang menerapkan desinfeksi rak telur dan petugas kandang secara teratur. Peternak belum menyadari akan pentingnya desinfeksi rak telur dan pakaian petugas kandang secara teratur. Namun, dalam hal ini peternak masih menggunakan rak yang terbuat dari bahan kertas sehingga menyulitkan untuk melakukan desinfeksi

c. Penerapan Lalu Lintas Yang Relatif Rendah

Pengendalian lalu lintas dalam suatu peternakan merupakan salah satu bagian penting dari biosekuriti. Pengendalian lalu lintas diupayakan untuk menscreening orang, alat, barang dan hewan lain, agar kegiatan lalu lintas yang dilakukannya tidak menyebabkan masuknya patogen ke dalam farm (Johari, 2004). Setiap pengunjung yang memasuki area peternakan wajib melakukan desinfeksi terlebih dahulu agar menghindari penyebaran penyakit dari luar peternakan. Setiap petugas/pengunjung yang ingin memasuki area peternakan diwajibkan melalui penyemprotan

dengan desinfektan. Namun, dalam hal ini peternak belum menerapkan hal tersebut disebabkan kurangnya kepedulian dan peralatan desinfeksi.

Setiap kendaraan yang akan memasuki area peternakan wajib melakukan desinfeksi karena kendaraan dapat membawa penyakit/virus dari luar area peternakan. Hal ini bertujuan agar mengurangi penyebaran agen penyakit. Hadi (2003) menambahkan Agen penyakit bisa masuk melalui Terbawa melalui debu, bulu-bulu atau sayap, dan kotoran (manure) pada peralatan dan sarana lain seperti truk, kandang ayam, tempat telur dll. Hal ini berarti peternak belum menerapkan hal tersebut dan telah sadar akan pentingnya desinfeksi kendaraan dan peralatan.

#### 4. Keterbatasan Modal

Usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagian besar masih tergolong sebagai usaha yang berskala 1.000 sampai 5.000 ekor. Dalam menjalankan pengembangan usaha tersebut salah satu faktor yang penting adalah modal yang besar. Keterbatasan modal yang cukup menjadi mutlak dibutuhkan dalam mengembangkan usaha peternakan.

Hasil wawancara dari bapak Abd. Hamid (52) mengatakan:

*“Sumber modal yang saya gunakan yaitu menggunakan modal sendiri. Namun faktor permodalan merupakan salah satu kelemahan yang menjadi faktor penghambat pengembangan usaha ayam ras petelur kami”.*

Seperti yang dikatakan bapak Mustari (63 tahun) mengatakan:

*“Setelah saya berbincang-bincang dengan teman sesama peternak dimana minat beternak yang besar dari para peternak sering terkendala oleh ketiadaan modal yang disebabkan karna tingginya harga pakan tidak seimbang dengan harga telur yang mengalami fluktuatif, serta perawatan sarana dan prasarana peternakan lainnya. Keterbatasan modal baik itu jumlah populasi dan pembelian bibit dan pakan yang dimiliki, sehingga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan usaha”.*

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor modal yang paling dibutuhkan peternak yang berada di Kecamatan Dua Pitue merupakan usaha utama atau pokok yang dijalankan dan untuk tabungan keluarga sewaktu-waktu dipergunakan dalam keadaan mendesak.

Hal ini pemerintah melalui dinas peternakan telah mengadakan bantuan penguatan dalam bentuk pemberian modal kepada peternak, namun jumlah peternak ayam ras petelur belum memenuhi persyaratan dan tidak memiliki kelompok peternak, sehingga dianggap belum bisa dalam mendorong penguatan usaha pengembangan peternakan ayam ras petelur. Masalah lain yang sering dihadapi oleh peternak adalah pengkreditan atau pinjaman kelembagaan perbankan yang belum diakses karena pembiayaan untuk usaha peternakan nilai penghasilannya biasanya lebih lama dan memiliki ketidakpastian mengenai jumlah pendapatan yang diperoleh sehingga tidak sesuai dengan syarat pemberian kredit usaha yang ditetapkan oleh bank atau Lembaga pembiayaan.

#### 5. Kurangnya Dukungan Dari Kelembagaan Penyuluh Peternakan

Kelembagaan adalah sebuah organisasi baik formal informal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. Peranan kelembagaan dalam pengembangan usaha sangat penting dalam mendukung pengembangan usaha ayam ras petelur.

Mengutip dari hasil wawancara bapak Hamzah (48 tahun) mengatakan:

*“Selama 5 tahun saya melakukan usaha ayam ras petelur, hanya ada satu kali kunjungan itupun saya tidak tau apakah penyuluh dari pihak penyuluh peternakan, jadi namanya saja saya tidak tahu siapa penyuluh peternakan sekarang di Kecamatan Dua Pitue, jadi jika ada misalnya penyakit yang menyerang unggas saya, saya langsung saja menelvon pihak yang biasa menangani unggas saya”*

Dapat hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran Lembaga pemerintah dalam hal ini dinas yang membawahi bidang peternakan sudah berjalan tetapi belum maksimal maka dari itu diharapkan pemerintah dapat melihat hal tersebut melalui penambahan penyuluh yang membidangi karena penyuluh yang tersedia sebagian besar adalah penyuluh pertanian (Sarjana Pertanian) serta kurangnya perhatian kepada peternak khususnya dari pihak penyuluh usaha ayam ras petelur menjadikan para peternak lebih mengandalkan sosial media dibandingkan dengan pihak penyuluh.

## 2. Identifikasi Peluang dan ancaman

Dari analisis lingkungan eksternal yang telah dilakukan, dapat terlihat faktor-faktor apa saja yang ada dan dapat dikelompokkan menjadi faktor-faktor peluang dan faktor-faktor ancaman yang terdapat pada pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

### A. Peluang

Faktor- faktor yang menjadi peluang usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan analisis lingkungan eksternal terbagi menjadi lima. Berikut merupakan faktor-faktor yang menjadi peluang pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

#### 1. Permintaan Telur Yang Cukup Tinggi

Telur akan selalu dibutuhkan karena banyak perayaan dalam budaya masyarakat yang menggunakan telur sebagai simbolnya seperti perayaan maulid, paskah, dan perayaan lainnya. Telur telah dianggap sebagai bahan makanan yang wajib pada acara-acara hajatan yang digelar masyarakat. Selain itu telur juga akan selalu dibutuhkan karena masyarakat menyadari pentingnya makanan yang bergizi. Hampir semua jenis lapisan masyarakat dapat mengomsumsi jenis makanan ini sebagai sumber protein hewani karena telur merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah pula cara pengelolaanya.

Dua asumsi di atas dibuktikan peningkatan rata-rata konsumsi perkapita seminggu masyarakat terhadap telur ayam ras di Sulawesi Selatan yang meningkat. Pada tahun 2021 konsumsi masyarakat sebesar 2,050 butir/unit, kemudian terjadi lonjakan sebesar 2,088 butir/unit pada tahun 2022. Data tersebut menunjukkan konsumsi telur ayam ras dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan. Selain itu, dapat dibuktikan dari peningkatan pengeluaran perkapita seminggu masyarakat terhadap kelompok barang telur dan susu dimana pada tahun 2021 pengeluaran sebesar Rp.3.035 kemudian meningkat menjadi Rp.3.126 pada tahun 2022.

## 2. Kebijakan dan program pemerintah.

Kebijakan dan program pemerintah dalam subsektor peternakan turut menentukan suksesnya peternakan. Untuk bidang urusan peternakan dan perikanan terfokus pada kebijakan Memajukan Usaha Agribisnis, UMKM dan Industri Pengolahan Berbasis Petik, Olah Kemasan dan Jual. Pembangunan Peternakan akan tetap memegang peran yang strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Prioritas pembangunan Dinas Peternakan dan Perikanan dalam renstra tahun 2018-2023 ini diantaranya peningkatan produksi peternakan melalui program menyiapkan bantuan ternak (sapi, kambing dan unggas). Melalui program tersebut, diharapkan dapat memperbaiki sistem pelayanan peternakan kepada masyarakat, perbaikan manajemen produksi ternak. Selain dukungan dari program pemerintah daerah, pikir anggota DPRD melakukan pendistribusian bantuan dana modal peternak mandiri sebagai aspirasi masyarakat yang dititipkan kepada anggota dewan agar diperjuangkan dalam pembahasan rencana anggaran pendapatan belanja daerah (RAPBD).

## 3. Kesadaran Masyarakat Mengonsumsi Protein

Telur ayam menjadi salah satu sumber protein paling lama dikenal manusia. Kandungan sejumlah protein membuat telur ayam mendapat julukan sebagai daging. *United States Department Of Agriculture (USDA)* memasukan telur dalam kategori daging dalam *Food Guide Pyramid*, ini

karena telur mengandung protein dan choline yang penting bagi kesehatan dan bisa menjadi pengganti daging sapi maupun daging ayam. Tingkat konsumsi telur juga dipengaruhi oleh kebutuhan makan pokok. Semakin besar konsumsi berasi atau terigu, konsumsi telur juga cenderung meningkat. (Syamsul Hadi. et al, 2022). Menurut BPS Sulawesi Selatan (2022) rata-rata konsumsi protein perkapita perhari dalam tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2020 sebanyak 61,47 gram, pada tahun 2021 sebanyak 63,24gram dan tahun 2022 sebanyak 64,18 gram.

#### 4. Peningkatan Kompetensi Peternak.

Dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) di Kecamatan Dua Pitue, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidenreng Rappang menyampaikan bahwa adanya kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan Penyuluh Peternakan dalam meningkatkan pelatihan dan pembinaan terkait kompetensi peternak ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue. Peternak berharap supaya diadakan kegiatan pelatihan dan pembinaan terkait budidaya ayam ras petelur, kesehatan ternak dan pencegahan penyakit

Mengutip hasil pemaparan bapak Muhammad Rijal Syamsul (37 tahun) mengatakan:

*“Diharapkan dengan diadakan kegiatan pelatihan dan pembinaan terkait budidaya ayam ras petelur, peternak dapat meningkatkan kesehatan ternak dan pencegahan penyakit. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki peternak adalah manajemen pemeliharaan ayam ras petelur. Manajemen pemeliharaan ini mencakup manajemen pakan, kesehatan ternak dan perkandangan. Terkait kesehatan ternak, peternak perlu memiliki keterampilan dalam mencegah penyakit sedini mungkin melalui penerapan sistem biosecurity”.*

Dapat disimpulkan bahwa peternak di Kecamatan Dua Pitue belum seluruhnya menerapkan sistem biosecuriti, karena pengetahuan peternak terkait sistem ini masih terbatas. Oleh karena itu perlu kegiatan pelatihan dan pembinaan tentang penerapan biosecuriti. Peternak juga perlu



memiliki kompetensi dalam mengelola dan mengembangkan usaha peternakannya. Pengelolaan usaha peternakan dengan pendekatan kelompok dapat memperkuat posisi tawar peternak dalam memperoleh informasi, teknologi, modal, input dan pemasaran produk. Kompetensi yang dibutuhkan supaya peternak dapat mengelola usaha secara berkelompok antara lain, keterampilan manajerial dalam organisasi, keterampilan dalam melakukan pencatatan usaha atau pembukuan dan kemampuan mengakses informasi. Terkait hal tersebut, dinas peternakan Kabupaten Sidenreng Rappang akan melakukan sosialisasi tentang peran dan manfaat adanya kelompok peternak serta prosedur pembentukannya dalam upaya dengan peningkatan kompetensi peternak dalam mengelola usaha secara berkelompok nantinya.

#### 5. Kemudahan Informasi Dan Komunikasi

Penyebaran informasi semakin cepat di tengah masyarakat modern di era globalisasi akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Hal ini merupakan salah satu peluang bagi setiap bisnis, termasuk usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang untuk mengembangkan pola perdagangan dan transaksi yang lebih luas dan lebih kreatif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet dan telepon genggam yang semakin pintar (*smartphone*).

Mengutip dari hasil wawancara bapak Abd. Hanid (52 tahun) mengatakan:

*“Dengan adanya sekarang yang namanya handphone yang semakin canggih memudahkan peternak didalam mengetahui mengenai tata cara pemeliharaan ternak yang baik melalui salah satu aplikasi. Adanya handphone memudahkan peternak dalam penentuan harga dengan alasan mereka tidak perlu lagi ke pasar atau pedagang untuk mengetahui harga baik pakan, obat-obatan maupun harga telur melalui aplikasi seperti whatsapp dan facebook dan itu sangat membantu bagi kami peternak karena bisa merkomunikasi tanpa bertemu langsung atau bertatap muka”.*

Tren media sosial dan online dapat menjembatangi para pelaku bisnis dengan konsumennya dengan mudah, cepat, dan efisien. Ditambah lagi jangkauan jaringan telekomunikasi selular di Indonesia yang semakin luas dari waktu ke waktu dengan dibangunnya menara-menara pemancar di berbagai tempat di Indonesia, bahkan dipelosok- pelosok negeri. (Irfan Zidni As, 2017). Dengan adanya informasi tentang penggunaan media sosial dalam pemasaran telur ayam ras tersebut tentunya masyarakat dapat berbelanja dari rumah. Untuk lebih menariknya mungkin pedagang bisa memberikan layanan kepada konsumen untuk mengantarkannya kerumah, dengan begitu konsumen akan merasa tidak perlu repot keluar rumah lagi. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi para konsumen terutama para pelanggan. Salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan pedagang yaitu: Facebook dan Whatssapp. Dengan adanya media sosial akan memberikan berbagai bentuk informasi yang dibutuhkan oleh konsumen.

#### A. Ancaman

Faktor-faktor yang menjadi ancaman usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan analisis lingkungan eksternal terbagi menjadi lima. Berikut merupakan faktor-faktor yang menjadi Ancaman dalam pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

##### 1. Penyakit Ayam

Ancaman yang paling besar pada usaha ayam ras petelur adalah penyakit. Ayam ras petelur sangat rentan dengan penyakit apabila tidak baik dalam manajemen pemeliharaannya. Usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue yang mengakibatkan penurunan produksi telur ayam ras petelur akibat wabah penyakit dimana waktu terjadi biasanya selama masa pancaroba dari musim hujan beralih ke musim kemarau atau musim kemarau beralih ke musim hujan sehingga terjadi serangan terhadap penyakit.

Hasil wawancara oleh bapak firmansyah (35 tahun) mengatakan:

*“Penyakit ayam mi disini dek yang menyerang unggas dek na banyak peternak yang gulung tikar termasuk itu desa Padangloang Alau banyak yang kosong kandang ayamnya termasukmi juga bapakku dek yang berhenti usaha beternak ayam. Karena waktu itu ayam yang tiba-tiba mati sebelumnya dilihat sehat-sehatji. pokoknya satu peternak terkena penyakit lama kelamaan na kenna semua maki juga peternak lainnya, mungkin dari angin juga dek yang bawa virus jadi pindah-pindahmi akan tetapi terus berusaha mencegah serangan penyakit dengan membeli vaksin kepada produsen obat yang tersedia di toko-toko terdekat”*

## 2. Harga Telur Dan Pakan Yang Fluktuatif

Faktor-faktor yang mengakibatkan harga telur berfluktuasi pada usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue bisa terlihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran, dari sisi permintaan, fluktuasi harga tersebut terutama terjadi karena tingginya permintaan disaat hari-hari besar keagamaan seperti hari puasa menjelang hari lebaran, tahun baru serta idul adha. Dan dari sisi penawaran, fluktuasi harga telur ayam adalah harga pakan, misalkan harga telur ayam yang tidak sebanding dengan kenaikan harga pakan saat ini terutama pada harga jagung. Jagung merupakan komponen bahan baku yang penting dan pakan merupakan komponen terbesar dari biaya produksi peternak ayam petelur yaitu sekitar 75% (Nurhayati (2012). menurut Rahmi dalam Saptana (2019) semakin tinggi harga jagung akan berdampak pada harga telur yang akan diterima konsumen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saptana (2019) mengatakan dari sisi permintaan, faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga telur ayam adalah hari-hari besar keagamaan dan budaya masyarakat dan dari sisi penawaran faktor-faktor yang mempengaruhi adalah harga pakan, DOC, penjualan ayam tua dan iklim/cuaca. Fluktuasi harga telur akan senantiasa menjadi ancaman bagi usaha peternakan ayam ras petelur karena fluktuasi harga telur adalah ketidakpastian yang kadang merugikan bagi peternak. Bisa saja harga telur mengalami penurunan atau kenaikan yang berbanding terbalik

dengan biaya produksi. sementara itu, harga telur ayam ras terus mengalami fluktuasi harga.

Mahalnya harga pakan ternak membuat banyak peternak ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue gulung tikar karena beban operasional yang tinggi.

Hasil wawancara dari bapak Amran (30 tahun) Mengatakan bahwa:

*“Ada banyak rekan saya sesama peternak ayam dengan skala lebih kecil bangkrut, karena mahalnya harga pakan ternak dibandingkan dengan harga telur yang tidak menentu. Seperti kemarin harga jagung pakan sebesar Rp. 6.280 per kg dan naik lagi Rp. 6.340 per kg dan sedangkan informasi harga telur yang tidak menentu setiap minggunya itu berubah-ubah informasi harganya seperti 2 minggu lalu itu harganya sebesar Rp. 44.000 kemudian minggu kemarin Rp. 42.000 dan minggu ini berubah lagi menjadi Rp. 45.000. Pernah juga waktu covid melanda usaha ayam ras juga mengalami dampak yang ditimbulkan terutama pada harga telur anjlok sekali harganya Rp. 100.000 dengan 3 rak telur.*

Sistem mandiri adalah sistem usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan modal sepenuhnya ditanggung peternak. Peternak menyediakan kandang, peralatan, tenaga kerja, dan sarana produksi ternak (DOC, pakan, serta OVK/obat, vitamin, dan vaksin) serta memasarkan sendiri ternaknya, baik ternak hidup maupun dalam bentuk karkas (daging). Kondisi peternak mandiri saat ini menurun drastis. Menurunnya jumlah peternak mandiri menunjukkan hilangnya kondusivitas ranah usaha yang menunjang peternak rakyat, karena sarana produksi peternakan ketergantungan pihak lain akibat lemahnya modal dan lemahnya akses peternak terhadap sumberdaya peternakan.

Rahmi dalam Saptana (2019) terjadi surplus jagung seharusnya tidak akan mengalami lonjakan harga yang tajam. Jika ada surplus besar maka pemerintah melalui Bulog diharapkan dapat melakukan operasi pasar jagung ke daerah sentra produksi peternakan terutama ke peternak-peternak mandiri. Peternak ayam ras petelur juga mengeluhkan hingga

kini belum ada kebijakan subsidi untuk peternak ayam, baik subsidi DOC, pakan atau jagung, serta obat-obatan, vaksin, feed suplemen. Program yang ada adalah bantuan obat dan vaksin jika terjadi wabah penyakit yang meluas. Menurut persepsi pelaku usaha peternakan kebijakan pemerintah yang ada malahan bersifat menghambat usaha peternak, seperti larangan impor jagung dan larangan penggunaan AGP (*Antibiotic Growth Promoters*). Akibat larangan impor jagung menyebabkan pabrik pakan skala besar menyerap sebagian besar jagung lokal dan melakukan stok untuk mengamankan keberlangsungan beroperasinya pabrik pakan.

### 3. Perubahan Cuaca Yang Tidak Menentu

Iklm dan cuaca juga menjadi faktor yang mempengaruhi produksi telur ayam. Saat musim hujan, suhu udara di dalam kandang menjadi dingin dan udara di dalam kandang menjadi lembab. Sebaliknya pada musim kemarau, suhu udara di dalam kandang menjadi panas, kadar karbondioksida meningkat dan udara dalam kandang terasa pengap. Perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ternak ayam petelur (Rasyaf, 2005). Kondisi seperti ini sulit dihindari dan dapat mengakibatkan kematian dengan tingkat mortalitas yang cukup tinggi, karena pada dasarnya suhu potensial untuk pemeliharaan ayam petelur sebesar 18°-21° Celcius (Rasyaf, 2005).

Hasil wawancara bapak Mustari (63 tahun) mengatakan bahwa:

*“Risiko yang muncul dipengaruhi oleh cuaca alam sekitar, apabila cuaca sering berubah bisa berdampak terhadap daya tahan tubuh ayam petelur sehingga ayam petelur mudah terserang penyakit dan virus bahkan jumlah hasil produksi yang menurun. Selain karena perubahan cuaca dan iklim, ayam petelur rentan terhadap penyakit dan parasit. Kasus yang banyak dijumpai pada usaha peternakan ayam ras petelur adalah ND dimana pada titik kritis akibat perubahan cuaca yang tidak menentu”.*

#### 4. Usaha dari Daerah Lain.

Dalam memenuhi kebutuhan pasar usaha ayam ras petelur, peternak ataupun pedagang telur akan bersaing menawarkan produknya. Persaingan dapat terjadi antar peternak dan pedagang dari suatu daerah atau sentra-sentra produksi telur ayam ras. Khusus dalam pemenuhan kebutuhan pasar di dalam Kabupaten Sidenreng Rappang, ancaman dapat berasal dari Kecamatan tetangga seperti Kecamatan Kulo, Kecamatan Maritengngae dan Kecamatan Pitu Riawa. Sedang persaingan untuk memenuhi permintaan di Pulau Kalimantan pedagang di Kecamatan Dua Pitue bersaing dengan telur ayam ras dari Kecamatan Kulo yang Sebagian besar di kirim oleh pedagang Desa Kulo.

Hasil wawancara Amran (30 tahun) mengatakan bahwa:

*“Adanya peluang yang cukup besar dalam menjalankan usaha ayam ras petelur tidak menutup kemungkinan bahwa banyak yang orang tertarik untuk melakukan usaha ini sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah pengusaha ayam petelur dari berbagai daerah lain. Peningkatan jumlah pelaku usaha ayam ras petelur akan mengakibatkan peningkatan persaingan”.*

#### 5. Perkembangan Pemukiman Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kecamatan Dua Pitue yang meningkat yang mengakibatkan semakin tingginya kebutuhan lahan untuk pemukiman sehingga perubahan fungsi lahan yang sebelumnya merupakan daerah pertanian dijadikan masyarakat sebagai tempat untuk bermukim. Tercatat pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan penduduk. Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kecamatan Dua Pitue sebanyak 29.547 jiwa, pada tahun 2020 menjadi 29.667 jiwa dan pada tahun 2021 bertambah menjadi 29.783 jiwa (BPS Kabupaten Sidenreng Rappang,2022). Perubahan alih fungsi lahan yang terjadi berupa lahan pertanian dan perkebunan yang dialihkan menjadi lahan pemukiman penduduk menjadikan lahan pertanian menurun. tercatat pada tahun 2019 Luas tanam padi sawah sebesar 8 151.40 ha dan pada tahun 2020 hingga 2022 sebesar 5 583,41 ha.

Hal ini sejalan dengan Indaryono dalam Robinson (2015) mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya pemukiman adalah bahwa setelah air, makanan kebutuhan dasar manusia berikutnya, maka dari itu tempat yang memberikan tanah yang subur dan bagus untuk peternakan dan pertanian sangat dicari. Perubahan fungsi lahan dilakukan oleh pemilik lahan yaitu dengan cara menjual lahan pertanian atau perkebunan yang ia miliki menjadi tanah kaplingan atau tanah dengan ukuran bangunan. Penjualan lahan oleh pemilik lahan biasanya terjadi pada lahan pertanian ataupun perkebunan yang dekat dengan jalan sehingga harga yang di dapat cukup tinggi.

### 3. Identifikasi Faktor Kunci Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman

#### a. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

*Matriks Internal Factor Evaluation* (IFE) merupakan matriks yang berisikan faktor internal pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang berupa kekuatan dan kelemahan yang disusun berdasarkan identifikasi faktor internal. Penilaian yang diberikan dalam matriks IFE berdasarkan dari wawancara dan kuisisioner kepada responden. Penyusunan matriks dilakukan dengan memberikan bobot dan rating yang kemudian dikalikan sehingga didapatkan skor pada setiap faktor kunci internal. Bobot dan rating pada setiap faktor kunci internal ditentukan oleh dua belas responden yang berperan dalam proses pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Berikut matriks IFE dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Analisis Matriks IFE Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Faktor Strategis Internal	Bobot Rata-rata	Rating Rata-rata	Skor Total
	<b>Kekuatan</b>			<b>2,2</b>
1.	Minat beternak tinggi	0,129	3,50	0,451
2.	Telur sesuai dengan standar kualitas pasar	0,120	3,25	0,390
3.	Menjalin hubungan baik dengan konsumen	0,126	3,41	0,429
4.	Kerjasama Pemasaran	0,123	3,33	0,409
5.	Usaha turun temurun	0,139	3,75	0,521
	<b>Kelemahan</b>			<b>0,703</b>
1.	Sistem pembukuan belum rapi	0,069	1,83	0,126
2.	Lokasi peternakan dekat dari pemukiman	0,075	2,08	0,159
3.	Pengetahuan dan penerapan biosekuriti masih rendah	0,070	1,91	0,133
4.	Keterbatasan modal	0,080	2,16	0,172
5.	Kurangnya dukungan dari kelembagaan	0,065	1,75	0,113
	<b>Total Skor Faktor Strategi Internal</b>	<b>1</b>		<b>2.903</b>

Tabel 15 menunjukkan hasil analisis matriks IFE menunjukkan bahwa faktor internal berupa kekuatan yang berpengaruh sangat penting terhadap pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang adalah usaha turun temurun dengan skor 0,521, karena keluarga sudah terbiasa dengan aktivitas dalam peternakan ayam petelur, sehingga secara teknis sudah dipahami untuk dijadikan sebuah modal dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan faktor internal berupa kelemahan yang berpengaruh sangat penting adalah keterbatasan modal dengan skor 0,172, peternak ayam petelur di Kecamatan Dua Pitue memiliki keterbatasan modal untuk bisa memenuhi kebutuhan operasional dalam mengembangkan usaha peternakan.

b. Matriks External Factor Evaluation (EFE)

*Matriks External Factor Evaluation* (EFE) merupakan matriks yang berisi data faktor eksternal pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang berupa peluang



dan anacaman yang disusun berdasarkan identifikasi faktor eksternal. Penilaian yang diberikan dalam matriks EFE dilakukan dengan memberikan bobot dan rating pada setiap faktor kunci eksternal. Bobot dan rating pada setiap faktor kunci eksternal ditentukan oleh dua belas informan yang berperang dalam proses pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun matriks EFE dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Analisis Matriks EFE Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot Rata-rata	Rating Rata-rata	Skor Total
	<b>Peluang</b>			<b>2,164</b>
1.	Permintaan telur yang cukup tinggi	0,142	3,58	0,508
2.	Kebijakan dalam program pemerintah	0,119	3,25	0,386
3.	Kesadaran masyarakat mengkomsumsi protein	0,132	3,50	0,462
4.	Peningkatan kompetensi peternak	0,119	3,08	0,366
5.	Kemudahan informasi dan komunikasi	0,133	3,33	0,442
	<b>Ancaman</b>			<b>0,673</b>
1.	Penyakit Ayam	0,081	1,91	0,154
2.	Harga pakan dan telur yang fluktuatif	0,079	2,16	0,170
3.	Perubahan cuaca yang tidak menentu	0,072	2,08	0,149
4.	Usaha dari daerah lain	0,063	1,66	0,110
5.	Perkembangan pemukiman penduduk	0,060	1,75	0,090
	<b>Total Skor Faktor Strategi Internal</b>	<b>1</b>		<b>2.837</b>

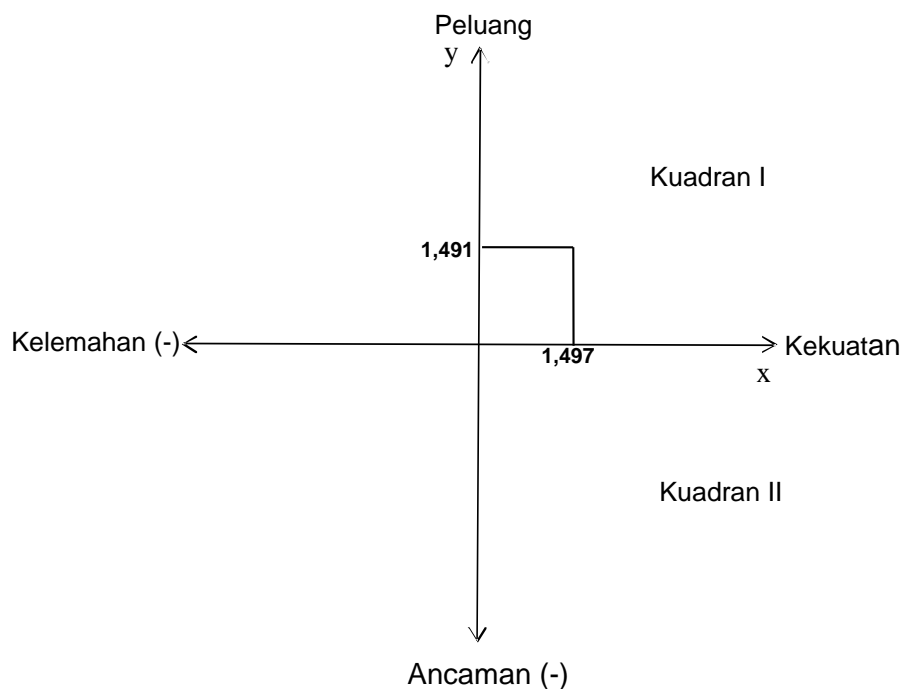
Tabel 16 menunjukkan skor total faktor-faktor kunci eksternal pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue yaitu 2.837 sehingga masih berada di rata-rata dalam menarik keuntungan dari peluang eksternal dan menghindari ancaman yang menghadang. Meski demikian, pengembangan usaha ayam ras petelur masih memiliki ruang yang cukup untuk peningkatan, sebab skor bobot total tertinggi yang mungkin adalah 4,0. Selanjutnya pada perhitungan matriks EFE juga diperlihatkan bahwa skor bobot untuk peluang yang didapatkan yaitu

2.164 sedangkan skor bobot untuk ancaman yaitu 0.673. hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue memberikan respon yang lebih tinggi terhadap peluang dibandingkan ancaman. Berdasarkan hasil analisis pada tabel EFE dapat dilihat bahwa nilai peluang terbesar yang merupakan prioritas yang bisa ditindak lanjuti adalah” permintaan telur yang cukup tinggi” dengan skor bobot sebesar 0,508. Banyak masyarakat atau pedagang yang belum memenuhi permintaan akan telur ayam ras di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang baik dalam daerah maupun diluar daerah karena keterbatasan populasi yang ada maka permintaan keluar daerah yang dapat dipenuhi oleh pedagang menjadi terbatas. Dari data menunjukkan komsumsi telur ayam ras dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan.

Ancaman terbesar yang bisa dihadapi adalah “Harga pakan dan telur yang fluktuatif” dengan skor sebesar 0.170. Fluktuasi harga telur akan senantiasa menjadi ancaman bagi usaha peternakan ayam ras petelur karena fluktuasi harga telur adalah ketidakpastian yang kadang merugikan bagi peternak. Bisa saja harga telur mengalami penurunan atau kenaikan yang berbanding terbalik dengan biaya produksi. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan harus memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi ancaman ini jika ingin serius menjadikan Kecamatan Dua Pitue sebagai wilayah pengembangan usaha ayam ras petelur.

## **2.5. Diagram Analisis SWOT**

Berdasarkan tabel identifikasi faktor kunci kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diketahui bahwa skor total faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sebesar 1,497 dan berada pada kategori sedang. Sementara skor total faktor eksternal (peluang dan ancaman) sebesar 1,491 berada pada skala sedang juga. Berikut gambar diagram analisis SWOT usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT Usaha Ayam Ras Petelur

Gambar 2 menunjukkan bahwa usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kuadran I dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan usaha tersebut memiliki kekuatan dan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strategi pertumbuhan yang agresif dapat dilakukan dalam mendorong peningkatan produksi dalam memperluas usaha dengan mendorong peran pemerintah dan peternak untuk mengambil peran dalam pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue. Dorongan ini bisa dengan bantuan ternak unggas, bantuan modal, bantuan sarana dan prasarana.

#### c. Matriks Internal-External (IE)

Matriks IE akan menunjukkan posisi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue yang tergambar dalam sembilan sel yang ada dan menunjukkan strategi apa yang akan didapat diambil berdasarkan posisi sel yang ditempatinya. Matriks IE merupakan tahap penggabungan informasi-informasi yang diperoleh pada tahap input, yaitu matriks IFE dan EFE. Skor bobot total untuk matriks IFE adalah 2.9043

sedangkan skor bobot total untuk matriks EFE adalah 2.837 yang menggambarkan bahwa fungsional pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada sel V yang artinya berada pada kondisi internal dan eksternal yang dikembangkan dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal.

Strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal yang merupakan strategi yang digunakan untuk nilai yang berada dikolom V adalah kegiatan yang memperluas usaha dengan cara membangun di lokasi yang lain dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produk serta jasa layanan. Memperluas usaha dengan cara membangun dilokasi lain dalam kasus pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang adalah dengan mendorong para peternak baru untuk mengambil peran dalam pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue. Dorongan ini bisa dengan bantuan ternak unggas, bantuan modal, bantuan sarana dan prasarana.

Upaya selanjutnya adalah peningkatan produk serta jasa dalam pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Upaya ini bisa dijalankan dengan peningkatan jumlah populasi unggas yang diusahakan oleh peternak yang Sebagian besar hanya memelihara 1.000 atau 1.500 ekor bisa didukung untuk memelihara 5.000 – 10.000 ekor ayam ras khususnya untuk peternak yang masih memelihara ayam ras petelur dengan sistem semi intensif. Penguatan kelembagaan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan juga bisa menjadi strategi dalam pengembangan usaha ayam ras petelur untuk mendukung lahirnya peternak- peternak baru dan peningkatan jumlah populasi unggas yang dipelihara. Kelembagaan yang baik tentu saja akan mendukung pengembangan usaha ayam ras petelur seperti adanya kelompok peternakan, dukungan pemerintah dan kelembagaan keuangan.

Matriks IE hanya menghasilkan posisi dalam tampilan Sembilan sel yang terbagi dalam implikasi strategi yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, matriks IE berarti hanya menghasilkan gambaran umum

mengenai strategi bagi pengembangan usaha ayam ras petelur. Oleh sebab itu, untuk memperoleh strategi yang lebih spesifik bagi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, maka peneliti juga menggunakan matriks SWOT. Strategi yang diperoleh melalui matriks SWOT didasarkan pada hasil analisis matriks IE.

## **2.6. Matriks SWOT**

Analisis matriks SWOT bertujuan untuk memformulasikan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan pengombinasian faktor kunci internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor kunci eksternal (peluang dan ancaman). Implementasi dari strategi ini adalah dengan mendorong munculnya peternak-peternak baru di Kecamatan Dua Pitue serta peningkatan skala usaha dari peternak yang sudah eksis dengan dukungan kebijakan, dukungan modal, pengetahuan, keterampilan dan penguatan kelembagaan dari pemerintah. Jika semua hal tersebut bisa disinergikan maka usaha pengembangan ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang bisa diharapkan bergerak cepat dan memberikan hasil nyata seperti yang diharapkan. Berikut gambar matriks SWOT pada usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang:

<b>MATRIKS SWOT</b>	<b>Strength (Kekuatan)</b> 1. Minat beternak tinggi 2. Telur sesuai dengan standar kualitas pasar. 3. Menjalinkan hubungan baik dengan konsumen 4. Kerjasama Pemasaran 5. Usaha turun	<b>Weakness (Kelemahan)</b> 1. Sistem pembukuan belum rapi. 2. Lokasi peternakan dekat dari pemukiman. 3. Penerapan biosekuriti masih rendah. 4. Keterbatasan modal. 5. Kurangnya dukungan dari kelembagaan	
	<b>Opportunity (Peluang)</b> 1. Permintaan telur yang cukup tinggi. 2. Kebijakan dan program pemerintah. 3. Kesadaran masyarakat mengkonsumsi protein 4. Peningkatan kompetensi peternak 5. Kemudahan informasi dan komunikasi	<b>S-O</b> Mendorong peningkatan produksi melalui penambahan populasi jenis ayam ras petelur.	<b>W-O</b> Penguatan peran petugas lapangan bidang peternakan dalam mendukung peningkatan kompetensi peternak.
	<b>Treaths (Ancaman)</b> 1. Penyakit ayam 2. Harga pakan dan telur yang fluktuatif. 3. Perubahan cuaca yang tidak menentu. 4. Usaha dari daerah lain. 5. Perkembangan pemukiman penduduk	<b>S-T</b> Peningkatan produksi melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit, agar usaha bisa berkelanjutan	<b>W-T</b> Mendorong peran pemerintah untuk mendukung usaha ayam ras petelur.

Gambar 4. Matriks SWOT Usaha Ayam Ras Petelur

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT yang didasarkan pada hasil matriks IE, alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang adalah:

1. Strategi S-O (*Strenghts-Opportunies*)

Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal (David, 2009). Alternatif strategi SO yang dapat diterapkan ada dua yaitu: Mendorong peningkatan produksi melalui penambahan populasi jenis ayam ras petelur.

Peningkatan populasi bisa dilakukan dengan pemberian bantuan DOC ayam ras kepada peternak yang memiliki pengalaman beternak ayam ras petelur tetapi tidak memiliki modal. Strategi yang juga bisa ditempuh adalah dengan mengundang pihak kemitraan untuk bekerjasama dengan masyarakat.

## 2. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)

Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal (David, 2009). Alternatif strategi WO yang dapat diterapkan ada dua yaitu: Penguatan Peran Petugas Lapangan bidang peternakan dalam mendukung peningkatan kompetensi peternak. Strategi ini adalah dukungan dari pemerintah dalam mengawal usaha pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Penambahan jumlah petugas diharapkan memberi pengaruh positif dan pendampingan yang lebih efektif dalam pelaksanaan usaha yang lebih baik. Peningkatan kapasitas petugas dengan pelatihan diharapkan bisa memberikan dampak positif dalam mendorong berkembangnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola usahanya.

## 3. Strategi S-T (*Strenghts-Treaths*)

Strategi ST memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Alternatif strategi ST (Diferensiasi) yang dapat diharapkan ada dua yaitu: Peningkatan produksi melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit agar usaha bisa berkelanjutan. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan pengetahuan SDM didalam meningkatkan produksi. Selain dengan adanya peningkatan pengetahuan dari SDM itu sendiri dapat meminimalisir terserangnya ayam ternak oleh peternak yang dapat berdampak buruk bagi peternak. Salah satunya adalah mulai dari turunnya produktivitas ayam hingga kematian. Salah satu Upaya yang dapat diterapkan pada usaha ayam ras petelur adalah penerapan sistem biosekuriti dimana sistem tersebut bertujuan

untuk mencegah hewan ternak dari berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian.

#### 4. Strategi W-T (*Weakness-Treats*)

Strategi WT merupakan taktik defensive yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal (David, 2009) alternatif strategi WT yang dapat diterapkan yaitu mengoptimalkan modal usaha dan meningkatkan kemampuan dalam pengembangan usaha. Keberadaan pemerintah saat ini belum didukung dengan kualitas pengelolaan kelompok peternak yang belum ada menjadikan Peran Petugas Lapangan bidang peternakan harus dapat berperan penting didalam membuat sebuah kelompok peternak. Adanya kelompok peternak dapat memudahkan peternak didalam mendapatkan modal usaha. Dengan adanya pelatihan dari program pemerintah diharapkan dapat memudahkan peternak didalam mengembangkan usahanya. Kelemahan utama dari usaha ayam ras petelur adalah keterbatasan modal sehingga areal peternakan yang sempit dan jumlah populasi ternak yang sedikit diharapkan peternak dapat memenuhi persyaratan dalam membentuk kelompok ternak untuk mendapatkan bantuan baik dari bank maupun bantuan dari pemerintah.



## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1. Kesimpulan**

1. Faktor-faktor yang mengakibatkan penurunan produksi pada usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang adalah: Penyakit, Pakan, dan Lingkungan
2. Strategi yang bisa dilaksanakan dalam mengembangkan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang adalah: Penambahan populasi jenis ayam ras petelur, Mendorong peran pemerintah untuk mendukung usaha ayam ras petelur, Mendorong perang penyuluh serta peningkatan produksi melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit agar usaha bisa berkelanjutan.

### **4.2. Saran**

1. Perlunya peningkatan aktivitas penyuluh terkait penanganan penyakit dengan meningkatkan penerapan biosekuriti, pemberian pakan yang teratur dan lingkungan yang strategis untuk usaha ayam.
2. Perlu dilakukan penentuan lokasi usaha yang strategis untuk dilakukan pengembangan usaha, pemanfaatan KUR oleh peternak dalam memperoleh modal usaha dengan membentuk suatu kelompok peternak didalam mengembangkan usahanya, dan mengoptimalkan peran penyuluh dalam mendukung peningkatan pengetahuan peternak mengenai kebersihan lingkungan usaha, pemberian pakan dan vaksin secara teratur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, E.L. Pramudithita, A.N, Aditya, M.R. (2019) Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Lokasi Pembangunan Peternakan Ayam Menggunakan Metode MOORA. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 13 (1), 15-23.
- As, I.Z. (2017) Strategi Pemasaran Telur Ayam Ras Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur “H. Arifin” Di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Agrotekbis*, 5 (5), 600-608.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2022. *Produksi Telur Ayam Petelur menurut Provinsi (Ton), 2019-2021. Badan Pusat Statistik*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang.2022. *Kecamatan Dua Pitue Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik.*
- Cahyo, A, D. 2019. *Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Kediri*. Magister Agribisnis, Volume 19 Nomor 02. Kediri. Universitas Islam Kediri
- David FR. 2010. *Manajemen Strategis Konsep*. Sunardi D, penerjemah; Wuriarti P, editor. Jakarta (ID): Salemba Empat. Terjemahan dari: Strategic Management. Ed ke-12.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidenreng Rappang. (2022). *Data Populasi Ternak Tahun 2017-2021 Kabupaten Sidenreng Rappang*. Pangkajene Sidenreng.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidenreng Rappang. (2022). *Data Pemotongan, Produksi Daging Dan Produksi Telur Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017-2021*. Pangkajene Sidenreng
- Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan. 2021. *Tabel Populasi Ayam Ras Petelur 2017-2021*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI.
- [https://pusvetma.ditjenpkh.pertanian.go.id/upload/statistik/1644549920.Buku\\_Statistik\\_2021.pdf](https://pusvetma.ditjenpkh.pertanian.go.id/upload/statistik/1644549920.Buku_Statistik_2021.pdf)
- Fadhlurrohman. 2021. *Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Reproduksi Ayam Ras Petelur*. Prosiding SEMNAS BIO 2021. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Fahrozi, H. 2022. *Strategi Pengembangan Usaha Ayam Petelur Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan (Studi Kasus Ud. Auliya Jaya Farm Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)*. Mataram. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

- Fatmawati. Marhayani. Pitria. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Tende Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Agrokompleks Tolis*. 3 (1), 29-35
- Fitriani, et al. *Strategi Pengembangan Usaha Pemeliharaan Ayam Pelung di Kabupaten Cianjur Business Development Strategy of Raising Pelung Chicken in Cianjur Regency*. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 21 (1), 34-50.
- Habibillah. (2022). *Studi Peforma Ayam Petelur Fase Layer Pada Kandang Sistem Open House Di Ud Mahakarya Farm Banyuwangi*. Politeknik Negeri Jember. Jawa Timur.
- Hatta, M. (2019). Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 120. <https://doi.org/10.31850/economos.v2i3.552>
- Kenor, B., Faizal, H. Adi., B. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Aspek Modal Di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Agriwitas*, 1(2),67-77.
- Lapani, K, B. 2014. *Strategi pengembangan usaha peternakan Ayam Ras Petelur UD. Putra Tamago di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu*, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, e-J. *Agrotekbis 2* (1): 96-100, Pebruari 2014 ISSN : 2338-3011.
- Mappanganro, R., Jumriah, S., Chaidar, A. (2018) Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 4 (1), 60-73
- Monique, E.P. Suswati, N. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tahu Teguh Pribadi Di Bengkulu Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 7 (2): 133-143.
- Nuryati Y, YH Nur. 2012. *Variabilitas harga telur ayam ras di Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. 6 (2): 235-252
- Padapi A. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga jual telur ayam ras (kasus di PT Bawakaraeng Mitra Abadi, Makassar)* [Tesis] [Makassar (ID)]: Universitas Hasanuddin.
- Pemkab Sidrap.2019. *Pemerintah dan DPRD Sidrap Sepakati Rancangan Awal RPJMD 2018-2023*. diakses melalui laman Pemerintah Kabupaten Sidrap  
[http://sidrapkab.go.id/site/index.php?Berita/detail\\_berita/pemerintah-dan-dprd-sidrapsepakati-rancangan-awal-rpjmd-2018-2023](http://sidrapkab.go.id/site/index.php?Berita/detail_berita/pemerintah-dan-dprd-sidrapsepakati-rancangan-awal-rpjmd-2018-2023) .pada tanggal 25 Desember 2022. pukul 19.00 WITA

- Prasetyo R. M. 2018. *Analisis Usaha Ayam Ras Petelur dan Pendapatan Petani di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Priyambodo.T., dan Kuspriyanto. (2016). *Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*. Swara Bhumi, 03 (3) 42-48.
- Rahmah, U, I., Lili, A. Ade, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di CV. Gifar Farm Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Peternakan Tropis*, 1 (1),36-50
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT: Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. In Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Satria., dan Marhayati. (2022). *Analisis Strategi Pemasaran Peternakan Ayam Ras Petelur Zoeya Berkah Di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli*. Agrokomples Tolis., 03 (1), 23-28.
- Sirajuddin, S.N, Aminawar, M, Yunus, D. 2007. *Faktor-faktor yang Memotivasi Peternak dalam Melakukan Kemitraan di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros*. *Jurnal Agribisnis*,.VI (2) :14-27.
- Sopian, D.2021. *Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Serta Efisiensinya Pada Ayam Ras Petelur (Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya)*. Tasikmalaya. Universitas Siliwangi.
- Sulaiman, D. Nani, I. Karunia, M (2023) Produktivitas Ayam Petelur Strain Isa Brown Pada Umur 24-28. *Jurnal Peternakan Terapan*, 1 (1), 26-31
- Suparno dan Maharani, D. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep*. Maduranch, 2(1), 31-36.
- Tamzil, M.H. Budi, I. (2020). Profil Peternakan Ayam Ras Petelur dan Analisa Faktor Pemicu Belum Tercapainya Swasembada Telur Komsumsi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Indonesia*, 6 (1), 1-9
- Wawolangi, V.N. Santa, N. M. Wantasen, E. (2022) Analisis struktur biaya dan efisiensi usaha ternak Ayam ras petelur di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus). *Jurnal peternakan*, 42 (2), 348- 359.
- Wibisono, W. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Telur Ayam di Indonesia*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

- Wahyuni. Ayu, L. (2022). Prevalensi Sakit dan Kematian Ayam Petelur (Studi Kasus di Peternakan Ayam Ras Petelur). *Jurnal Ternak Tropis Tarjih*. 2 (2), 68-75
- Wicaksono, W.A. Magfirotul, A. Yuliana, D.F (2023) Strategi Pemasaran Telur Ayam Pas Pada UD. Mahakarya Farm Desa Sarimulyo Kabupaten Banyuwangi. *Junal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*. 2 (1),123-130.
- Yasir, M, dkk. (2017). *Kontribusi Sektor Unggulan Tanaman Pangan terhadap Peningkatan Ekonomi Wilayah di Kecamatan Watang Sidenreng*. UIN Alauddin Makassar. 6 (1), 42-48

## Lampiran 1. KUESIONER PENELITIAN

### **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian kami dalam rangka penyusunan Tesis sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister pada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin yang berjudul “**Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang**” bersama ini kami menyampaikan kuisisioner yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Kuisisioner ini merupakan bagian penting untuk memperoleh data dan informasi berupa penilaian faktor yang berpengaruh dan aktual sesuai dengan kondisi nyata objek penelitian yang menentukan akan tercapainya penelitian ini. Oleh karena itu besar harapan kami agar Bapak/ Ibu/ Saudara (i) dapat berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab secara jujur, dan objektif seluruh pertanyaan yang ada dalam kuisisioner ini.

Sesuai dengan etika penelitian, maka kami menjamin kerahasiaan informasi yang Bapak/ Ibu/ Saudara (i) berikan dalam kuisisioner ini. Atas kerjasama dan bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat Kami,  
Peneliti

**Dian Adelia**

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
 Alamat :  
 Status :  
 Jumlah anggota keluarga :  
 Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
 Pendidikan Terakhir :  SD  Diploma  
                                    SMP  Strata-1  
                                    SMA  Strata- 2  
    Strata- 3  
 Pekerjaan : - Pokok  
   - Sampingan  
 Umur : Tahun  
 Pengalaman beternak : Tahun  
 Sumber dana usaha :  
 Jumlah ternak : Ekor

## Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Darimana memperoleh informasi/pengetahuan mengenai beternak ayam ras petelur?
2. Apakah ada seseorang yang menjadi motivasi anda sehingga anda memilih untuk melakukan usaha ayam ras petelur?
3. Bagaimana dengan status kepemilikan usaha dan lahan?
4. Apakah membutuhkan modal yang besar dalam melakukan usaha ayam ras petelur ini?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam memperoleh bahan baku?
6. Berapa produksi telur per hari (rak)?
7. Berapakah pendapatan anda sehari ketika menjual telur ayam ras anda?
8. Berapakah pendapatan anda dalam 1 bulan ketika beternak ayam petelur?

9. Apakah melakukan pencatatan setiap masuk dan keluarnya semua operasional mengenai usaha anda?
10. Berapa harga yang anda ecerkan ketika menjual telur langsung ke konsumen anda? justru sebaliknya harga berapa ketika menjual telur ke pedagang anda?
11. Pada saat bulan berapa harga telur naik dan harga di kisaran berapa (per rak)?
12. Pada saat bulan berapa harga telur menurun dan harga di kisaran berapa (per rak)?
13. Berapa harga pakan ayam petelur yang anda harus di keluarkan tiap harinya?
14. Apakah bapak/ibu sendiri yang melakukan pencampuran pakan atau pakan yang sudah langsung tercampur? Jika pencampuran pakan sendiri apakah sesuai dengan panduan?
15. Menurut tanggapan bapak, apakah harga pakan yang dibeli sesuai dengan harga telur yang ada?
16. Penyakit apa yang biasa menyerang ternak?
17. Ciri-ciri yang anda ketahui jika ayam anda terkena penyakit?
18. Apakah ada bantuan dari pihak pemerintah terkait usaha ayam ras yang anda Kelola sekarang?
19. Dalam pemeliharaan ayam petelur, sistem kandang yang digunakan dan mengapa anda memilih sistem kandang tersebut?
20. Letak kandang ayam ras anda apakah jauh dari pemukiman atau dekat? Mengapa memilih hal tersebut?
21. Dalam pemeliharaan ayam petelur, bagaimana cara anda dalam menjaga ayam anda agar terhindar dari berbagai penyakit?
22. Jika ada penyakit yang menyerang ayam anda, Tindakan apa yang bapak lakukan?
23. Apakah bapak melakukan vaksinasi?
24. Berapa kali bapak melakukan vaksinasi?
25. Menurut anda apakah dalam memberikan vaksinasi terhadap ternak bapak itu penting dilakukan?



26. Apakah dalam beternak ayam ras petelur memerlukan modal yang banyak?
27. Apakah anda memiliki catatan pembukuan dalam usaha ayam ras petelur?
28. Setiap sarana dan prasarana dan hasil produksi yang masuk dan keluar apakah anda rutin melakukan pencatatan?
29. Apakah anda setuju pengaruh banyak sedikitnya pemberian pakan berpengaruh kualitas telur yang diproduksi
30. Apakah keadaan cuaca saat ini apakah ayam lebih banyak makan dan produksinya telurnya juga meningkat?
31. Kapan ayam mengalami produksi menurun?
32. Apakah dalam kondisi cuaca panas dan penghujan sangat lah berpengaruh dalam produksi jumlah telur ayam?
33. apakah Pemberian vaksin secara rutin akan memberi dampak positif terhadap produksi telur ayam?
34. apakah Sangat berpengaruh dalam kesehatan jika ternak tidak diberikan vitamin dan vaksin?
35. Masalah apa yang sering muncul ketika beternak terutama dalam 1 tahun belakangan ini?
36. Menurut anda, Sejauh ini dalam usaha ayam ras petelur anda, apakah ada faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya penurunan produksi?
37. Bagaimana hubungan anda dengan konsumen?
38. Apakah anda memiliki pelanggan dalam pemasaran telur?
39. Apakah permintaan telur saat ini sudah cukup memenuhi permintaan pelanggan?
40. Daerah mana saja telur ayam ras anda pasarkan?
41. Bagaimana proses saluran pemasaran telur ayam ras anda?
42. Apakah memiliki Kerjasama dengan seseorang dalam memasarkan telur ayam ras anda?
43. Pendistribusian menggunakan apa?
44. Bagaimana cara memperoleh informasi pasar yang dibutuhkan?
45. Harapan terbesar sebagai peternak ayam petelur?

## PENENTUAN BOBOT, PERINGKAT (RATING) DAN TOTAL SKOR FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL

### Petunjuk Umum:

1. Dalam pengisian kuesioner ini, responden diharapkan secara langsung (tidak menunda) untuk menghindari terjadinya inkonsistensi jawaban.
2. Penentuan nilai bobot, peringkat (rating) terhadap faktor-faktor eksternal, baik faktor peluang dan ancaman harus konsisten dengan tabel sebelumnya.

### Tujuan:

Penentuan bobot, tingkat (rating) dimaksudkan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel terhadap kondisi lingkungannya. Variabel faktor eksternal ini terdiri dari faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang mungkin dapat diatasi.

### A. Pemberian bobot terhadap faktor-faktor internal dan eksternal

#### Petunjuk pengisian

1. Tentukan bobot atau tingkat kepentingan dari masing-masing faktor internal dan eksternal
2. Pemberian bobot untuk pengisian kolom pada setiap faktor-faktor yang dibandingkan menggunakan skala 1 - 4 dimana ketentuan skala tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut:
 

1= tidak penting	3= penting
2= kurang penting	4= sangat penting
3. Pemberian bobot masing-masing faktor dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada tingkat 1-4 yang paling sesuai.

Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam hal faktor-faktor kekuatan yang dimiliki peternak sebagai berikut:

No	Faktor Internal	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
<b>Kekuatan</b>					
1.	Minat beternak tinggi				
2.	Telur sesuai dengan standar kualitas pasar				

- 
3. Menjalin hubungan baik dengan konsumen
  4. Kerjasama pemasaran
  5. Usaha turun temurun
- 

Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam hal faktor-faktor kelemahan yang dimiliki peternak sebagai berikut:

No	Faktor Internal	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
<b>Kelemahan</b>					
1.	Sistem pembukuan belum rapi				
2.	Lokasi peternakan dekat dari pemukiman				
3.	Penerapan biosekuriti masih rendah				
4.	Keterbatasan modal				
5.	Kurangnya dukungan dari kelembagaan penyuluh peternakan				

---

Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam hal faktor-faktor peluang yang dimiliki peternak sebagai berikut:

No	Faktor Eksternal	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
<b>Peluang</b>					
1.	Permintaan telur yang tinggi				
2.	Kebijakan dan program pemerintah				
3.	Kesadaran Masyarakat mengomsumsi protein				
4.	Peningkatan kompetensi peternak				
5.	Kemudahan informasi dan komunikasi				

---

Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam hal faktor-faktor ancaman yang dimiliki peternak sebagai berikut:

No	Faktor Eksternal	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
<b>Ancaman</b>					
1.	Penyakit ayam				
2.	Harga telur dan pakan yang fluktuatif				

---

- 
3. Perubahan cuaca yang tidak menentu protein
  4. Usaha dari daerah lain
  5. Perkembangan pemukiman penduduk
- 

## 2. Pemberian rating terhadap faktor-faktor internal dan eksternal

### Petunjuk Pengisian

1. Berilah rating (peringkat) pada masing-masing faktor internal (kekuatan) dan eksternal (peluang) yang bersifat positif berdasarkan kriteria:

1= sangat lemah            3= kuat

2= lemah                    4= sangat kuat

Sedangkan untuk faktor-faktor internal (kelemahan) dan faktor eksternal (ancaman) yang bersifat negatif berdasarkan kriteria:

4 = sangat sulit diatasi

3 = sulit diatasi

2 = mudah diatasi

1 = sangat mudah diatasi

2. Berilah tanda (√) pada kolom rating yang sesuai pada tabel faktor internal dan eksternal dengan pilihan yang menurut anda benar.

Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam hal faktor-faktor kekuatan yang dimiliki peternak sebagai berikut:

No	Faktor Internal	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
<b>Kekuatan</b>					
1.	Minat beternak tinggi				
2.	Telur sesuai dengan standar kualitas pasar				
3.	Menjalin hubungan baik dengan konsumen				
4.	Kerjasama pemasaran				
5.	Usaha turun temurun				

---

Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam hal faktor-faktor kelemahan yang dimiliki peternak sebagai berikut:

No	Faktor Internal	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
<b>Kelemahan</b>					
1.	Sistem pembukuan belum rapi				
2.	Lokasi peternakan dekat dari pemukiman				
3.	Penerapan biosekuriti masih rendah				
4.	Keterbatasan modal				
5.	Kurangnya dukungan dari kelembagaan penyuluh peternakan				

Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam hal faktor-faktor peluang yang dimiliki peternak sebagai berikut:

No	Faktor Eksternal	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
<b>Peluang</b>					
1.	Permintaan telur yang tinggi				
2.	Kebijakan dan program pemerintah				
3.	Kesadaran Masyarakat mengomsumsi protein				
4.	Peningkatan kompetensi peternak				
5.	Kemudahan informasi dan komunikasi				

Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam hal faktor-faktor ancaman yang dimiliki peternak sebagai berikut:

No	Faktor Eksternal	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
<b>Ancaman</b>					
1.	Penyakit ayam				
2.	Harga telur dan pakan yang fluktuatif				
3.	Perubahan cuaca yang tidak menentu protein				
4.	Usaha dari daerah lain				
5.	Perkembangan pemukiman penduduk				

## Lampiran 2. Rekapitulasi Matriks IFE dan EFE

### Matriks IFE

No	Faktor Strategis Internal	Bobot Rata-rata	Rating Rata-rata	Skor Total
	<b>Kekuatan</b>			<b>2,2</b>
1.	Minat beternak tinggi	0,129	3,50	0,451
2.	Telur sesuai dengan standar kualitas pasar	0,120	3,25	0,390
3.	Menjalin hubungan baik dengan konsumen	0,126	3,41	0,429
4.	Kerjasama Pemasaran	0,123	3,33	0,409
5.	Usaha turun temurun	0,139	3,75	0,521
	<b>Kelemahan</b>			<b>0,703</b>
1.	Sistem pembukuan belum rapi	0,069	1,83	0,126
6.	Lokasi peternakan dekat dari pemukiman	0,075	2,08	0,159
7.	Pengetahuan dan penerapan biosekuriti masih rendah	0,070	1,91	0,133
8.	Keterbatasan modal	0,080	2,16	0,172
9.	Kurangnya dukungan dari kelembagaan	0,065	1,75	0,113
	<b>Total Skor Faktor Strategi Internal</b>	<b>1</b>		<b>2.903</b>

### Matriks EFE

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot Rata-rata	Rating Rata-rata	Skor Total
	<b>Peluang</b>			<b>2,164</b>
1.	Permintaan telur yang cukup tinggi	0,142	3,58	0,508
2.	Kebijakan dalam program pemerintah	0,119	3,25	0,386
3.	Kesadaran masyarakat mengkonsumsi protein	0,132	3,50	0,462
4.	Peningkatan kompetensi peternak	0,119	3,08	0,366
5.	Kemudahan informasi dan komunikasi	0,133	3,33	0,442
	<b>Ancaman</b>			<b>0,673</b>
1.	Penyakit Ayam	0,081	1,91	0,154
6.	Harga pakan dan telur yang fluktuatif	0,079	2,16	0,170
7.	Perubahan cuaca yang tidak menentu	0,072	2,08	0,149
8.	Usaha dari daerah lain	0,063	1,66	0,110
9.	Perkembangan pemukiman penduduk	0,060	1,75	0,090
	<b>Total Skor Faktor Strategi Internal</b>	<b>1</b>		<b>2.837</b>

### Lampiran 3. Data Responden

1. Dr. Muhammad Rijal Syamsul, S.Pt., M.Si (Kordinator Fungsional Kabupaten Sidenreng Rappang)
2. Bakri Dopi, S.Pt ( Penyuluh Peternakan)
3. Ria Mayang Sari, S.Pt (Penyuluh Peternakan)
4. Muhammad Irwan, S.Pt., M.Si (Akademisi, Dosen UMS)
5. Hj. Duha (Pedagang telur ayam ras di Desa Padangloang Alau)
6. Rahim, S.Pt (Pensiunan Penyuluh Peternakan)
7. Abd. Hamid (Umur 52 tahun, Desa Padangloang Alau, jumlah ternak 1.000 ekor, lama beternak  $\leq$  15 tahun)
8. Amran (Umur 30 tahun, Desa Bila, jumlah ternak 1.500 ekor, lama beternak  $\leq$  5 tahun)
9. Mustari, S. Pd (Umur 63 tahun, Desa Kalosi Alau, jumlah ternak 1.000 ekor, lama beternak  $\leq$  5 tahun)
10. Hamzah (48 tahun, Desa Tanru Tedong, jumlah ternak 2.000 ekor, lama beternak 7 tahun)
11. Asriani (50 tahun, Desa Kalosi, jumlah ternak 1.500 ekor, lama beternak 22 tahun)
12. Firmansyah (35 tahun, Desa Taccimpo, jumlah ternak 6.800 ekor, lama beternak  $\leq$  5 tahun)

### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian





